

REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM FILM
(Analisis Semiotika Film Penyalin Cahaya dan Yuni)



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Azizah Jodityawanti Wijaya

19321262

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**Lembar Persetujuan
Skripsi**

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM FILM
(Analisis Semiotika Film Penyalin Cahaya dan Yuni)**

Disusun oleh

Azizah Jodityawanti Wijaya

19321262

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 20 Maret 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,


Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA

NIDN 0509118601

الجمعة الاستد الاندو
البيضة

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM FILM

(Analisis Semiotika Film Penyalin Cahaya dan Yuni)

Disusun oleh

Azizah Jodityawanti Wijaya

19321262

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Tanggal : 2 April 2023

Dewan Penguji:

1. Ketua: Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA

NIDN 0509118601



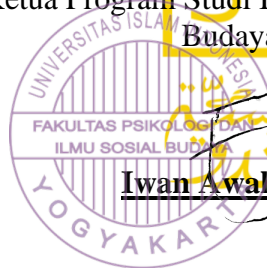
2. Anggota: Sumekar Tanjung, S.Sos., MA

NIDN 0509118601



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN: 050603820

PERNYATAAN AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azizah Jodityawanti

Wijaya Nomor Mahasiswa : 19321262

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunika Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Yang

menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a red and white 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila and the text 'METERAI TEMPEL' and '7CEDA XXX353715765'.

(AZIZAH JODITYAWANTI WIJAYA)

MOTO

**BELAJAR DARI KEGAGALAN ADALAH HAL
YANG BIJAK**

PERSEMBAHAN

Karya Penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu, Bapak, dan Keluarga tercinta
2. Sahabat dan teman-teman
3. Adik dan kakak tingkat
4. Para penggiat ilmu pengetahuan.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala syukur dan puji saya panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah yang diberikan, saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Film *Penyalin Cahaya Dan Yuni*). Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dengan syafaat dan pertolongannya di hari selanjutnya. Skripsi ini sendiri disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Dalam kurun waktu menyusun skripsi, penulis mendapatkan banyak bimbingan serta dukungan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, di kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya untuk:

1. Orang tua, ibu Dian Novita dan juga Bapak Joni Wijaya yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan juga semangat yang tak henti- hentinya. Saya juga tak lupa berterima kasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan.
2. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA., selaku dosen pembimbing saya skripsi yang telah dengan sabar memberi arahan, ilmu, waktu dan juga bimbingan serta nasihat selama penulis menyusun skripsi.
3. Untuk Eunike Aurelia, Elroy Arsy, Ratna Dwi, Alvin Ainun, Arvi Dwi, Qadri Ensri dan juga teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Teman-teman ilmu komunikasi angkatan 2019 yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Berbagai pihak yang telah membantu untuk penyusunan skripsi ini, yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat membuka ruang untuk dapat mendengarkan kritikan dan saran dari orang-orang yang membaca skripsi ini dengan tujuan untuk lebih baik kedepannya. Penulis juga sangat berharap jika nantinya skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan juga penulis mengharapkan jika nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang-orang.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta,

Azizah Jodityawanti Wijaya

Daftar Isi

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Abstrak.....	1
Bab I.....	3
Pendahuluan.....	3
A. Latar Belakang 3	
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kerangka Teori9	
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Metode Penelitian.....	15
3. Pengumpulan Data	15
4. Sumber Data.....	15
5. Tahap Penelitian	15
6. Teknik Analisis Data	16
Bab II	17
Gambaran Umum Obyek Penelitian	17
A. Gambaran Umum Film Penyalin Cahaya	17
1. Sinopsis	17
2. Profil Sutradara	18
3. Penghargaan.....	19
4. Karakter Utama	19
B. Gambaran Umum Film Yuni.....	23

1. Sinopsis	23
2. Profil Sutradara	24
3. Penghargaan.....	24
4. Karakter Utama	25
BAB III.....	27
Analisis semiotika roland barthes film penyalin cahaya dan film yuni.....	27
A. Film Penyalin Cahaya	27
I. Korpus 1	27
II. Korpus 2	31
III. Korpus 3	35
IV. Korpus 4	38
V. Korpus 5	43
VI. Korpus 6	46
VII. Korpus 7	49
VIII. Korpus 8	54
IX. Korpus 9	57
X. Korpus 10	60
B. Film Yuni.....	63
I. Korpus 1	63
II. Korpus 2	66
III. Korpus 3	68
IV. Korpus 4	71
V. Korpus 5	74
VI. Korpus 6	77
Pembahasan	79
BAB IV.....	85
Penutup	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Keterbatasan Penelitian	86
C. Saran	86
Daftar Pustaka.....	88

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Poster Penyalin Cahaya	17
Gambar 2.2 Wregas Bhanuteja	18
Gambar 2.3 Shenina Cinnamon	19
Gambar 2.4 Chicco Kurniawan	20
Gambar 2.5 Lutesha	20
Gambar 2.6 Jerome Kurnia	20
Gambar 2.7 Dea Panendra	21
Gambar 2.8 Giulio Parengkuan	22
Gambar 2.9 Poster Yuni	23
Gambar 2.10 Kamila Andini	24
Gambar 2.11 Arawinda Kirana	25
Gambar 2.12 Kevin Ardilova	25
Gambar 2.13 Asmara Abigail	

.....
26

Gambar 2.14 Dimas Aditya

.....
26

Gambar 2.15 Neneng Wulandari

.....
26

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Karakter Utama Film Penyalin Cahaya	22
Tabel 2.2 Karakter Utama Film Yuni	26

ABSTRAK

Wijaya, Azizah Jodityawanti. 19321262. *Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Film Penyalin Cahaya dan Yuni)*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2023

Terdapat stereotype mengenai maskulinitas dan feminitas yang berkembang pada saat ini, dengan adanya hal tersebut menimbulkan berbagai perbedaan perspektif antara maskulinitas dan feminitas. Maskulinitas sering kali dikaitkan dengan laki-laki, sedangkan feminitas seringkali dikaitkan dengan perempuan. Adanya pembeda tersebut, maka peneliti ini akan meneliti maskulinitas perempuan dari dua film yaitu *Penyalin Cahaya* dan juga *Yuni*.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes dengan definisi sifat maskulinitas yang dinyatakan oleh Beynon. Analisis yang dilakukan adalah dengan mengambil salah satu dari delapan sifat maskulinitas yang ada lalu memahami tanda-tanda yang berada di dalamnya dan menghubungkan antara makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada kedua tokoh perempuan dalam film tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kedua film tersebut, memiliki kesimpulan jika film *Penyalin Cahaya* dengan tokoh utamanya yang bernama Suryani telah menggambarkan sifat maskulinitas *Give Em Hell*. Dengan gambaran jika Suryani memiliki keberanian yang tinggi, memiliki agresi emosi yang tinggi dan juga ia berani dalam mengambil resiko di setiap langkahnya. Berbeda dengan film kedua yang berjudul *Yuni* dengan tokoh utamanya yang bernama Yuni telah menggambarkan sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. Pada film ini Yuni memiliki gambaran jika ia memiliki kekuatan yang baik pada dirinya, ia digambarkan juga dapat mengendalikan emosinya, serta ia juga dapat bersifat tenang dalam segala situasi.

Kata kunci : Maskulinitas, Perempuan, Semiotika, Penyalin Cahaya, Yuni.

ABSTRACT

Wijaya, Azizah Jodityawanti. *Representation of women's masculinity in films (Semiotics Analysis of Penyalin Cahaya and Yuni)*. Thesis scholar. Communications Science Study Program, Department Of Psychology And Social Sciences Culture, Islamic University of Indonesia. 2023

These are stereotypes of masculinity and femininity that are developing today, as these create a wide range of perspectives between masculinity and femininity. Masculinity is often associated with men, while femininity is often associated with women. With such differentiation, this researcher will examine women's masculinity from two films *Penyalin Cahaya* and *Yuni*.

The study employed a semiotics analysis of Roland Barthes with a definition of masculinity expressed by Beynon. The analysis was to take one of the eight attributes of masculinity that existed and then understand the signs contained and connect the descents and connotations of both of the women in the film.

Based on an analysis made of both films, we have concluded that a film produced by a *Penyalin Cahaya* named *suryani* has portrayed the nature of masculinity as give 'em hell. For illustration, if the *suryani* has great courage, has great emotional aggression, and also has great courage to take risks at every step. In contrast a second film entitled *Yuni* with a north character named *Yuni* has described the quality of masculinity in the oak. In this film, *Yuni* has an idea that if she has good strength in her body, she is depicted as controlling her emotions, as well as being calm in all situations.

Keywords: masculinity, women, semiotics, Penyalin Cahaya, Yuni

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya perbedaan antara maskulinitas dan feminin berdampak kepada opini bahwa seorang laki – laki lekat dengan sebutan maskulinitas disertai tiga sifat utama yang terus menempel yaitu, berbau keringat, keras, dan juga kuat. Pandangan ini berkebalikan dengan feminisme yang dimana feminisme terus melekat pada perempuan dengan gambaran seorang yang memiliki sifat lemah lembut dan memiliki aroma yang harum (Kurnia, 2004 : 19 – 20). Seorang perempuan sendiri dianggap sebagai feminin ketika mereka yang dapat memasak, melakukan pekerjaan rumah dengan baik, pandaidalam hal berdandan dan merawat diri dan tidak bekerja keras seperti laki – laki. Terdapat dua pandangan dari kelompok yang berbeda, pertama perbedaan yang terjadi antara maskulinitas dan feminismeberhubungan dengan perbedaan yang terjadi di dalam seks atau secara biologis antara seorang perempuan dengan laki – laki. Pandangan yangada ini sudah terkandung dalam esensial biologis, yang dimana hal itu mengatakan jika perbedaan antara perempuan dan laki – laki bersifat alami. Pernyataan pandangan yang pertama ini, justru sangat bertolak belakang dengan pandangan kedua. Pada pandangan kedua ini, merekaberanggapan jika konsep maskulinitas dan feminisme antara lelaki dan perempuan, dalam hal ini tidak mempunyai hubungan kepada konsep biologis. Mereka yang percaya dengan pandangan kedua ini, merupakan penganut mazhab yang berorientasikan dengan budaya (Kurnia, 2004 : 20 – 21).

Konsep antara maskulinitas dan feminitas sendiri bukanlah suatu hal yang bersifat natural melainkan suatu sifat yang dapat dibentuk dengan dilakukannya proses sosial dengan dibangunnya suatu budaya di dalamnya. Kemunculan stereotype – stereotype yang ada, memicu adanya ketidakadilan antar gender. Hal ini terbukti dengan dibangunnya posisi maskulinitas yang dianggap lebih dominan dibandingkan dengan posisi feminine (Kurnia, 2004 : 20 – 21). Kehadiran stereotype ini membangun adanya suatu diskriminasi yang dinamakan diskriminasi gender. Diskriminasi gender yang ada inilah dapat merugikan perempuan, dimana seorang perempuan sering kali dianggap

memiliki kedudukan yang lebih rendah dibandingkan kedudukan seorang laki – laki. Adanya perbedaan inilah yang mendorong untuk terjadinya perubahan stereotype dan juga mendorong untuk gerakan mengenai kesamaan gender antara laki – laki dan perempuan (Sutriyanto : 2020). Upaya untuk menyamaratakan gender tanpa adanya perbedaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui film sebagai media komunikasi. Tidak hanya sebagai media untuk menghilangkan penat saja, dengan film kita dapat menyampaikan pesan – pesan yang tersirat kepada khalayak, dengan cara ditampilkannya watak dari suatu tokoh, menggunakan properti yang sesuai dengan tujuan penyampaian pesan, dialog antar pemain, dan tentunya masih banyak lagi.

Perkembangan film Indonesia mengalami perubahan sejak sepuluh tahun terakhir. Banyak buku – buku dari tokoh biografi, sejarah hidup seseorang yang di angkat menjadi layar lebar, novel – novel remaja seperti Mariposa dan Dilan pun ikut diangkat menjadi sebuah film. Memasuki era pandemi covid – 19, banyak sektor yang terdampak akan hal tersebut. Termasuk juga dalam sektor industri film (Putri : 2022). Melalui website kominfo, sektor perfilman ikut serta dari terdampaknya covid – 19. Dimulai dari penutupan bioskop dan penghentian produksi film secara sementara guna memutus semakin tersebarnya virus tersebut. Menko Airlangga pun menyebutkan, jika adanya pandemi ini kita harus berinovasi untuk dapat membuka peluang untuk menayangkan film melalui layanan streaming di platform digital. Hal ini diterapkan agar dapat melindungi industri film di Indonesia agar tidak terjadi penurunan dan juga untuk melayani masyarakat agar dapat menonton film favorit mereka (Yusuf : 2021).

Adanya kebijakan tersebut, banyak produsen – produsen film beranjak ke penayangan seperti Netflix, Wetv, Disney+ Hotstar, dan tentunya masih banyak lagi. Contoh film yang tayang di aplikasi Netflix yaitu Penyalin Cahaya dan juga film yang tayang di Disney+ dengan judul Yuni. Penyalin Cahaya merupakan film yang tayang pada tahun 2021 dengan durasi dua jam sepuluh menit itu menceritakan mengenai seorang mahasiswi perempuan yang berkuliah di suatu kampus dan mengikuti unit kegiatan mahasiswa Teater. Hingga suatu hari ia mendapatkan masalah dan harus berjuang keras untuk memperjuangkan harga dirinya. Film yang dibintangi oleh aktris muda Shenina Cinnamon, Chicco Kurniawan, Jerome Kurnia, Giulio Parengkuan, Dea Panendra, selain itu terdapat juga cast lainnya. Tokoh aktris maupun aktor yang berperan di dalamnya, berhasil memborong

12 penghargaan di Piala Citra FFI pada tahun 2021. Film yang disutradai oleh Wregas Bhanuteja ini memenangkan kategori diantaranya, Sutradara terbaik, Tokoh utama lelaki terbaik, Film cerita panjang terbaik, Penulis scenario asli terbaik, Pemeran pendukung priaterbaik, dan tentunya masih banyak lagi (Nita : 2021). Sedangkan film yang tayang di aplikasi Disney+ dengan judul Yuni, merupakan film yang rilis pada tahun 2021 dan berhasil memenangkan penghargaan Platform Prize di Toronto International Film Festival 2021. Film karya Kamila Andini menceritakan mengenai seorang siswa yang cerdas di sekolahnya dan memiliki impian yang sangat besar. Namun, ditengahia mengejar mimpinya tersebut harus menikah setelah lulus sekolah nanti.

Pada kali ini, peneliti memilih film tersebut menjadi bahan untuk diteliti dengan tujuan mengubah stereotype orang – orang tentang maskulinitas yang hanya terjadi kepada laki – laki. Melalui analisis dari film ini, penulis ingin mengubah pandangan orang – orang jika perempuan yang dianggap harus bisa bekerja tentang pekerjaan rumah saja juga berhak menyuarakan pendapatnya ketika mereka merasa diinjak harga dirinya. Pengubahan pandangan orang – orang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi diskriminasi gender yang sangat merugikan pihak perempuan. Selain itu juga untuk menciptakan suatu kehidupan yang adil bagi sesama masyarakat tanpa adanya pihak yang dirugikan.

B. Rumusan Masalah

Setelah paparan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, dari situlah peneliti merumuskan pertanyaan yang ada dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Representasi Maskulinitas Seorang Perempuan Pada Suryani dan Yuni?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis tanda – tanda maskulinitas seorang perempuan yang berada di dalam film *Penyalin Cahaya* dan *Yuni*. Penelitian ini juga akan memaknai sebuah tanda – tanda yang nantinya akan dikaitkan dengan konotasi, denotasi, dan mitos yang selama ini dipercaya oleh masyarakat luas. Tidak hanya itu, penelitian ini juga ingin mengubah stereotype orang-orang mengenai maskulinitas dan feminitas, hal ini bertujuan agar dapat berkurangnya diskriminasi gender yang sangat merugikan pihak perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan jika penelitian ini bisa menjadi sebagai bahan acuan, referensi bagi penelitian setelahnya khususnya di bidang perfilman dengan mengangkat konsep maskulinitas perempuan. Selain itu, juga diharapkan dapat sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat luas, dan memberikan informasi serta wawasan mengenai simbol – simbol yang dijelaskan di dalam film tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berasal dari Universitas Islam Indonesia diajukan oleh Jorgi Radivka Putra untuk skripsi berjudul “Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film : Analisis Semiotika pada Film Atomic Blonde dan Terminator Dark Fate”, ini memiliki tujuan agar mengetahui tentang maskulinitas yang dimiliki oleh seorang perempuan melalui film ini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika yang dimiliki oleh John Fiske dengan tiga level pengkodean yaitu level realitas, level representasi, dan terakhir level ideologi. Adapun rumusan masalah yang tercantum di dalamnya yaitu “Bagaimana Representasi Maskulinitas pada perempuan dalam film Atomic Blonde dan Terminator Dark Fate?” dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisisnya yaitu seorang perempuan yang berada di dalam dua film tersebut adalah perempuan yang mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah, memiliki pemikiran yang cerdas ketika ia sedang melakukan tugas, memiliki kekuatan dan daya tahan fisik sehingga mendapat kekuasaan melalui kepemimpinannya atau berbentuk status sosial (Putra : 2021).

Penelitian kedua berasal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta diajukan oleh Nurul Dewi Prabawaningrum untuk skripsi berjudul “Representasi Maskulinitas Dalam Film Aquaman (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, ini memiliki tujuan agar menggambarkan maskulinitas yang dimiliki oleh tokoh Arthur Curry di film Aquaman. Metode penelitian yang ada adalah penelitian kualitatif menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dan melakukan teknik pengumpulan data, baik data primer dan sekunder dengan menggunakan

teknik dokumentasi. Adapun rumusan masalah yang tercantum di dalamnya yaitu “Bagaimana Representasi Maskulinitas dalam Film Aquaman?” memiliki hasil yaitu terdapat tujuh konsep maskulinitas yang terdapat di film ini menurut Janet Saltzman Chafetz (Prabawaningrum : 2019).

Penelitian ketiga berasal dari Universitas Negeri Surabaya yang ditulis oleh Hervina Vidya Safira, dalam jurnalnya yang berjudul “Representasi Maskulinitas dalam Film *27 Steps of May*”. Pada jurnalnya, ia menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena ia menganggap dapat memberikan makna yang lebih dalam menggunakan denotasi, konotasi dan juga mitos. Selain itu, ia juga menuliskan mengenai tujuan dari dibuatnya representasi ini adalah untuk mengetahui mengenai representasi tentang maskulinitas tradisional dan juga maskulinitas modern yang ada di dalam film ini. Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yaitu realita yang terjadi mengenai konstruksi maskulinitas di negeri ini sering dianggap normal oleh banyak orang, namun sebenarnya hal ini yang menyebabkan terjadinya tragedi pemerkosaan dan hal itu dapat menimbulkan trauma pada korban (Dewi : 1 & 10).

Penelitian keempat berasal dari Universitas Kristen Petra Surabaya yang ditulis oleh Benie Christie, Ido Prijana Hadi dan Megawati Wahjudinata dalam jurnalnya yang berjudul “Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film *My Stupid Boss 2*”. Analisis dilakukan menggunakan analisis semiotika milik John Fiske dengan menggunakan 3 level. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui maskulinitas yang direpresentasikan melalui beberapa tanda dalam film tersebut. Hasil yang didapat adalah, film ini menggambarkan bahwa seorang perempuan dapat bersikap berani tegas ketika ia melakukan suatu hal dan juga ketika mengambil suatu keputusan (Christie, Hadi, Wahjudinata : 1).

Penelitian kelima berasal dari Universitas Diponegoro yang diajukan oleh Maya Amalia dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Maskulinitas Laki – Laki Difabel Dalam Film *Paafekuto Waarudo*”. Skripsi yang ditulis olehnya itu memiliki tujuan memberikan gambaran maskulinitas kepada laki – laki yang ada di dalam film tersebut yang dimana seorang laki – laki tersebut merupakan seorang penyandang difabel. Dalam penelitian ini juga ditemukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana maskulinitas laki – laki difabel direpresentasikan

dalam film Paafekuto Waarudo?”. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes dapat ditarik kesimpulan bahwa maskulinitas yang terjadi pada tokoh di film itu hanya mampu memberikan gambaran dari tujuh konsep menurut Chafezt (Amalia, 2020 : xv-7).

B. Kerangka Teori

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis semiotika yang dimiliki oleh Roland Barthes merupakan suatu analisis yang dipakai dengan cara mempelajari penanda dan petanda yang ada dari sebuah tanda itu sendiri. Pernyataan dari Roland Barthes menghasilkan makna bahwa denotasi merupakan suatu tanda yang dimana hal tersebut digunakan untuk menggambarkan hubungan penanda dan petanda, sehingga dari hal itulah muncul makna tanda yang sebenarnya. Sedangkan konotasi, merupakan suatu tanda berinteraksi yang dihasilkan dari munculnya tanda tersebut bertemu dengan perasaan dari pembaca itu sendiri. Tidak hanya itu, Roland Barthes juga memaknai suatu mitos. Mitos sendiri merupakan suatu anggapan yang sudah lama melekat di diri masyarakat luas. Dalam penelitiannya, Roland Barthes berusaha untuk membuka mitos modern yang selama ini ada di masyarakat yang berkembang dengan berbagai hadirnya budaya.

Dalam konsepnya, ia juga beranggapan bahwa konotatif bukan hanya suatu makna yang berupa tambahan, tetapi hal lain juga memiliki kandungan bagian kedua dari tanda denotatif yang mendasari kehadirannya. Pada umumnya, denotasi sendiri dipahami sebagai suatu arti yang bersifat harfiah atau arti yang memiliki arti sesungguhnya. Lain halnya dengan konotasi, ia dipahami sebagai suatu kata yang dipahami sebagai kata kiasan. Terakhir adalah mitos, mitos sendiri memiliki fungsi untuk memberikan kebenaran untuk nilai yang dianggap dominan dan hal ini berlaku di suatu periode tertentu (Rohmaniah, 2021).

2. Maskulinitas

Adanya perbedaan antara maskulinitas dan feminin berdampak kepada opini bahwa seorang laki – laki lekat dengan sebutan maskulinitas disertai tiga sifat utama yang terus menempel yaitu, berbau keringat, keras, dan juga

kuat. Pandangan ini berkebalikan dengan feminisme yang dimana feminisme terus melekat pada perempuan dengan gambaran seorang yang memiliki sifat lemah lembut dan memiliki aroma yang harum (Kurnia, 2004 : 19 – 20). Seorang perempuan sendiri dianggap sebagai feminin ketika mereka yang dapat memasak, melakukan pekerjaan rumah dengan baik, pandai dalam hal berdandan dan merawat diri dan tidak bekerja keras seperti laki – laki. Terdapat dua pandangan dari kelompok yang berbeda, pertama perbedaan yang terjadi antara maskulinitas dan feminisme berhubungan dengan perbedaan yang terjadi di dalam seks atau secara biologis antara seorang perempuan dengan laki – laki. Pandangan yang ada ini sudah terkandung dalam esensial biologis, yang dimana hal itu mengatakan jika perbedaan antara perempuan dan laki – laki bersifat alami. Pernyataan pandangan yang pertama ini, justru sangat bertolak belakang dengan pandangan kedua. Pada pandangan kedua ini, mereka beranggapan jika konsep maskulinitas dan feminisme yang ada antara lelaki dan perempuan, tidak mempunyai hubungan terhadap konsep biologis. Mereka yang percaya dengan pandangan kedua ini, merupakan penganut mazhab yang berorientasikan dengan budaya (Kurnia, 2004 : 20 – 21).

Konsep antara maskulinitas dan feminitas sendiri bukanlah suatu hal yang bersifat natural melainkan suatu sifat yang dapat dibentuk dengan dilakukannya proses sosial dengan dibangunnya suatu budaya di dalamnya. Kemunculan stereotype – stereotype yang ada, memicu adanya ketidakadilan antar gender. Hal ini terbukti dengan dibangunnya posisi maskulinitas yang dianggap lebih dominan dibandingkan dengan posisi feminine (Kurnia, 2004 : 20 – 21). Teori mengenai stereotype dalam maskulinitas akan terusterjalin dan tidak terlepas dari budaya patriarki. Kehadiran stereotype ini membangun adanya suatu diskriminasi yang dinamakan diskriminasi gender. Diskriminasi gender yang ada inilah dapat merugikan perempuan, dimana seorang perempuan sering kali dianggap memiliki kedudukan yang lebih rendah dibandingkan kedudukan seorang laki – laki. Adanya perbedaan inilah yang mendorong untuk terjadinya perubahan stereotype dan juga mendorong untuk gerakan mengenai

kesamaan gender antara laki – laki dan perempuan (Sutriyanto : 2020).

Maskulinitas mengalami perkembangan, hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh Beynon dalam (Nasir, 2007:2). Beynon sendiri membagi tren maskulinitas dalam beberapa zaman yang pertama, maskulin sebelum memasuki 1980-an. Seorang yang ada adalah para lelaki yang memiliki tubuh dan perilaku yang seperti dominator. Citra yang semacam ini memang sangat kuat di awal industrialisasi pada saat itu, yang dimana digambarkan dengan bekerja di suatu pabrik sebagai buruh dengan memilikilengan yang panjang. Yang dimana, lelaki harus menampakkan figure seorang bapak, tak hanya itu laki-laki juga yang menjadi pembuat keputusan utama. Konsep yang seperti ini merupakan konsep dalam pandangan barat. Kedua maskulin dalam tahun 1980-an. Pada kali ini, terdapat pemikiran jika lelaki merupakan new man as nurturer and new man as narcissist. Di new man as nurturer laki-laki mempunyai rasa perhatian layaknya seorang perempuan. Laki-laki juga memiliki sisi kelembutan contohnya dalam hal mengasuh anak. Pada anggapan kedua, hal ini dipengaruhi oleh komersialisme sejak perang dunia yang ke-2. Anggapan ini sendiri merupakan anak dari zaman enam puluhan yang suka dengan gaya berpakaian dan musik pop. Ketiga maskulin di 1990-an. Di tahun ini, lelaki menjadi tidak terlalumengurus pada hal-hal remeh layaknya di tahun 80-an. Para lelaki sendiri masih memperdulikan leisure time untuk masa mereka untuk senang-senang, menjalankan hidup dengan leluasa. Kebebasan yang ada sendiri pun menjauhkan hubungan yang memiliki sifat domestik yang dimana hal tersebut membutuhkan adanya loyalitas dan dedikasi. Terakhir, maskulinitas di tahun 2000. Lelaki di zaman ini, muncul dan memiliki suatu hal yang khas dan hal tersebut semakin lama semakin penuh dengan adanya terminologi baru yang bemunculan.

Dari keempat tahun tersebut, maka maskulinitas dikelompokkan menjadi delapan sifat yang diantaranya :

1. New man as nurturer, dalam diri seorang lelaki mempunyai kelembutan untuk menjadi seorang bapak.
2. No sissy stuff, menjadi seorang lelaki harus menghindari perilaku-

perilaku yang dimana hal tersebut berasosiasi kepada perempuan.

3. Be a big wheel, konsep maskulin dalam diukur melalui kesuksesan, pengaguman yang berasal dari orang lain, dan juga kekuasaan.

4. Give em hell, seorang lelaki harus mempunyai aura agresi dan juga keberanian.

5. Be a sturdy oak, lelaki juga memerlukan rasionalitas, kemandirian, dan juga kekuatan.

6. New man a narcissist, laki-laki dapat menunjukkan sisi maskulinitasnya dengan menunjukkan gaya hidup yang *parlente*.

7. Lelaki metroseksual adalah mereka yang peduli dengan gaya hidup dan mengagungkan fashion.

8. Lelaki membiasakan hidupnya dengan kehidupan sepakbola dan kehidupan lainnya yang bersenang- senang.

3. Film sebagai representasi realitas masyarakat

Film merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Dapat disampaikan dalam bentuk visual, suara, dan tentunya masih banyak lagi. Kehadiran film ditengah – tengah masyarakat memberikan arti unik tersendiri. Tidak hanya sebagai suatu media yang digunakan sebagai komunikasi, namun film juga sebagai media yang dapat mengungkapkan kreatifitas masyarakat. Hubungan yang terjadi antara keduanya inilah menghasilkan peranan yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat. Film sendiri dapat meraih banyak aspek tak terkecuali adalah aspek kehidupan, hal inilah yang membuat para ahli memiliki pendapat jika suatu film dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti akan menghubungkan tanda-tanda yang terdapat di setiap scene dalam visual dan juga audio.

2. Metode Penelitian

Pada pemaknaan pesan dalam film ini, peneliti akan menggunakan metode analisis semiotika yang dimana hal ini bertujuan untuk memahami mengenai tanda-tanda apa saja yang terdapat di setiap scene film. Semiotika sendiri merupakan suatu ilmu yang menggali mengenai tanda-tanda yang dimana hal tersebut terdapat di dalam suatu objek guna mengetahui makna yang terdapat di dalamnya. Semiotika merupakan sekumpulan teori tentang suatu tanda-tanda atau objek-objek lainnya direpresentasikan. Ini merupakan kajian tradisi dalam teori komunikasi. Teori Komunikasi Theoris of Human Communication edisi 9, Littlejohn, (2009:53) berkata, bahwa semiotika memiliki tujuan mengetahui makna yang ada di suatu tanda dengan kata lain memaknai makna yang ada hingga hal ini dapat diketahuikomunikator untuk mengkonstruksi pesan.

Di penelitian, peneliti akan menggunakan semiotika Roland Barthes. Terdapat tanda dalam semiotika Roland Barthes yaitu denotasi dan konotasi. Menurut Barthes denotasi diistilahkan sebagai ketertutupan makna dan juga sensor yang ada ataupunsebagau represi politisi. Selain itu, konotasi dalam hal ini memiliki ciri khas dengan operasi ideologi, atau yang biasa disebut dengan mitos, hal inilah yang memiliki fungsi guna membuka dan memberikan kebenaran oleh suatu nilai-nilai yang dimana hal tersebut merupakan dominan berlaku di pada periode tertentu (Budiman, 2001:28 dalam Sobur, 2006:71).

3. Pengumpulan data

a. Dokumentasi

Disini peneliti akan memakai pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengamati atau meneliti film tersebut melalui scene demi scene. Hasil yang didapat nantinya merupakan hasil analisis yang telah peneliti lakukan.

b. Studi Pustaka

Penelitian kali ini, peneliti juga menggunakan data yang berasal dari jurnal, buku, penelitian yang ada di internet. Hal inidilakukan agar dapat memperkuat argument-argumen yang ada di dalam penelitian ini.

4. Sumber data

Disini peneliti akan memakai sumber data berasal dari film Penyalin Cahaya

dan juga studi pustaka yang ada. Penggunaan film ini didasarkan oleh maskulinitas perempuan yang tergambar dalam film ini. Lalu, peneliti akan merepresentasikannya dengan menggunakan analisis semiotika.

5. Tahap Penelitian

Disini peneliti membedakan tahapan yang menghasilkan empat bagian yang diantaranya :

1. Tahapan pertama, peneliti melihat film *Penyalin Cahaya dan Yuni* dan mengamati setiap scene nya.
2. Tahapan kedua, peneliti memahami konsep analisis semiotika yang dimiliki oleh Roland Barthes.
3. Tahapan ketiga, peneliti melihat film *penyalin cahaya dan yuni* secara berulang kali dengan mengambil scene-scene yang akan dianalisis.
4. Tahapan keempat, peneliti mulai menganalisis scene-scene yang sudah didapatkan dengan menggunakan konsep analisis semiotika.

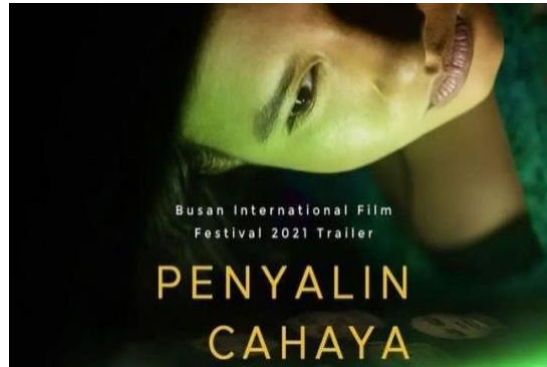
6. Teknik Analisis Data

Disini peneliti akan memakai klasifikasi tanda untuk menemukan makna yang sebenarnya. Peneliti menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes untuk membantu dalam pengklasifikasian tanda. Peneliti akan melihat film *Penyalin Cahaya* secara berulang-ulang dan hal itu diharapkan dapat membantu peneliti untuk menemukan tanda-tanda yang diinginkan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM FILM PENYALIN CAHAYA



Gambar 2.1 Poster Penyalin Cahaya Sumber Kompasiana

1. Sinopsis

Film *Penyalin Cahaya*, diputar di aplikasi streaming video Netflix pada tahun 2021 ini menceritakan mengenai seorang mahasiswi yang bernama Suryani. Suryani yang merupakan salah satu anggota teater yang bekerja dalam membuat web designer di unit kegiatan kemahasiswaan tersebut, pada awalnya semua berjalan baik-baik saja hingga pada teater yang ia ikuti mendapatkan kemenangan. Setelah mendapatkan kemenangan, Suryani beserta anak-anak teater lainnya merayakannya di rumah Rama, yang dimana Rama sendiri juga merupakan salah satu anggota teater tersebut. Esoknya, Suryani harus mengikuti tes beasiswa yang diadakan oleh kampusnya. Disini, ia mendapatkan masalah karena uang beasiswa yang ia miliki dicabut oleh kampus dikarenakan foto Suryani meminum alkohol tersebar di sosial media. Ia kaget dan sempat membantahnya dan juga memberikan alasan kepada dosen penguji beasiswa, namun para dosen tersebut tidak mempercayainya. Berawal dari situlah makan Suryani bertekad mencari pelaku yang telah menyebarkan foto dirinya tersebut, karena ia yakin bukan dirinya yang menyebarluaskan ke sosial media.

Dalam tahap pencarian Suryani menemukan kejanggalan-kejanggalan lainnya yang terjadi pada properti-properti teater, ia menemukan bahwa tanda lahir di punggungnya tergambar dalam properti tersebut. Tidak hanya itu, ia juga

menemukan tato punggung milik kakak tingkat yang ia kenal di dalam properti teater tersebut. Oleh karena itu, akhirnya ia memutuskan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kasus dirinya tersebut, dan ia juga mengajak orang-orang yang bersangkutan untuk bekerja sama dengan dirinya guna mengungkapkan kebenaran yang selama ini telah dibungkam.

2. Profil Sutradara



Gambar 2.2 Wregas Bhanuteja Sumber Kompas.com


Pria kelahiran 20 Oktober tahun 1992 yang memiliki nama lengkap Wregas Bhanuteja merupakan sutradara Indonesia pertama yang memenangkan penghargaan Cannes Film Festival. Pada tahun 2016, selain itu film pendeknya yang memiliki judul “Prenjak” berhasil memenangkan Leica Cine Discovery Price. “Senyawa” merupakan film pertama yang ia buat dan dirilis di tahun 2012 menggunakan film seluloid 16 mm. Ia semakin dikenal karena telah membuat film berjudul “Lemantun” yang ia buat untuk tugas akhirnya di Institut Kesenian Jakarta, dan juga ia berhasil merebut beberapa penghargaan dengan kategori film pendek terbaik. Di tahun 2021, ia kembali berdiri di atas pementasan sebagai Sutradara Terbaik dan berhasil meraih Piala Citra pada Festival Film Indonesia (FFI).

3. Penghargaan


Film yang tayang pada 2021 ini berhasil membawa 12 penghargaan di Piala Citra FFI 2021. Penghargaan tersebut dibawa pulang baik oleh tim produksi, para aktor dan aktris film tersebut hingga sang sutradara. Diantaranya film ini memenangkan kategori film cerita panjang terbaik, sutradara terbaik, pemeran utama pria terbaik, pemeran pendukung pria terbaik, dan juga penulis skenario asaliterbaik, penata busana terbaik, penyunting gambar terbaik, pengarah


artistik terbaik, pengarah sinematografi terbaik, penata music terbaik dan terakhir penata suara terbaik.

4. Karakter Utama

No.	Peran	Diperankan Oleh	Deskripsi	Gambar
1	Suryani	Shenina Cinnamon	Shenina Cinnamon memerankan tokoh yang bernama Suryani, tokoh tersebut digambarkan seorang mahasiswi yang beasiswa nya telah dicabut oleh pihak kampus, hal ini disebabkan karena foto dirinya yang sedang mabuk akibat minuman alkohol tersebar di media sosial. Setelah kejadian tersebut, ia berusaha keras untuk	 <p data-bbox="991 920 1382 969">Gambar 2.3 Shenina Cinnamon Sumber Kompas.com</p>

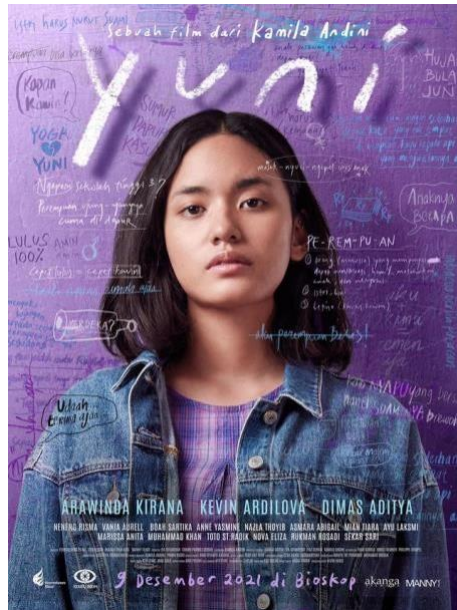
			mencari kebenaran tentang dirinya.	
2	Amin	Chicco Kurniawan	Chicco Kurniawan berperan sebagai Amin yang dimana ia seorang penjaga fotocopy dan juga teman Suryani. Dalam hal ini, ia membantu Suryani untuk menemukan kebenaran mengenai temannya tersebut.	 <p>Gambar 2.4 Chicco Kurniawan Sumber Liputan6.com</p>
3	Farah	Lutesha	Lutesha dalam film Penyalin Cahaya memerankan tokoh Farah, disini ia digambarkan sebagai senior kampus dan ia juga merupakan mantan anggota komunitas Teater.	 <p>Gambar 2.5 Lutesha Sumber Suara.com</p>
4	Tariq	Jerome Kurnia	Jerome Kurnia berperan sebagai Tariq, ia digambarkan sebagai pimpinan produksi teater dan ia juga yang berupaya untuk	 <p>Gambar 2.6 Jerome Kurnia Sumber detikhot</p>

			<p>mementaskan pertunjukkan teater dengan hasil yang memuaskan. Dalam hal kasus Suryani, namanya ikut terseret dalam kasus tersebut dan juga ia menyembunyikan hal penting dalam anggota teater lainnya.</p>	
5	Anggun	Dea Panendra	<p>Dea Panendra berperan sebagai Anggun, ia merupakan anggota Teater, namanya ikut terseret dalam kasus Sur karena ia merupakan orang yang memesantaksi online untuk Sur pulang. Dalam perjalanan kasus Suryani, ia ikut mencari tahu kebenaran yang terjadi.</p>	 <p>Gambar 2.7 Dea Panendra Sumber Suara.com</p>

6	Rama	Giulio Parengkuan	<p>Giulio Parengkuan berperan sebagai Rama yang digambarkan sebagai penulis naskah dalam komunitas teater, rumahnya sering difungsikan sebagai tempat latihan. Ia dan orang tuanya digambarkan sebagai sosok yang baik kepada seluruh anggota teater, namun ternyata tokoh Rama ini tidak sebaik yang dianggap oleh semua orang.</p>	 <p>Gambar 2.8 Giulio Parengkuan Sumber Liputan6.com</p>
---	------	-------------------	--	--

Tabel 2.1 Tabel Karakter Utama Film Penyalin Cahaya

B. GAMBARAN UMUM FILM YUNI



Gambar 2.9 Poster Yuni Sumber Liputan6.com

1. Sinopsis

Film Yuni tersebut sebelum tayang di Disney Hotstar telah tayang dibioskop pada 9 Desember 2021. Yuni merupakan siswa berprestasi di SMAnya, ia digambarkan hidup merantau dan tinggal bersama neneknya. Orang tua Yuni pun digambarkan bekerja di Jakarta, jauh dengan dirinya. Yuni pun hidup dalam lingkungan yang masih sangat kental dengan mitos setempat. Sewaktu masih duduk di bangku SMA, rumah neneknya pun didatangi oleh 3 lelaki yang berbeda dengan tujuan yang sama yaitu melamar Yuni. Yuni pun sebenarnya tidak menginginkan menikah di usia dini, ia menginginkan melanjutkan pendidikannya hingga bangku perkuliahan. Pada lamaran pertama, ia mendengar bahwa ia akan dilamar dan Yuni pun hanya bisa diam dan memikirkan cara untuk menolaknya. Akhirnya pun ia mendatangi pria tersebut dan mengatakan jika ia tak bisa menikah dengan pria tersebut. Pria kedua yang mendatangi rumahnya pun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melamar dirinya, lagi-lagi ia harus memikirkan hal yang sama yaitu cara untuk menolaknya. Ia akhirnya membawa temannya untuk melakukan adegan dewasa agar bisa menolak pria tersebut, karena ia mengetahui jika pria tersebut menginginkan Yuni yang masih perawan. Akhirnya caranya tersebut berhasil dan ia tidak jadi dinikahi

oleh pria kedua, yang dimana ia akan dijadikan istri kedua oleh pria tersebut. Terakhir, pria ketiga yang datang adalah gurunya. Ia pun tidak menginginkan menikah dengannya karena Yuni mengetahui rahasia yang seharusnya tidak ia ketahui. Di hari pernikahannya dengan gurunya tersebut, Yuni pun memberikan surat dan ia lebih memilih kabur dan tidak mengikuti pernikahannya itu. Hal itu memberikan arti jika ia tidak jadi menikah dengan gurunya tersebut.

2. Profil Sutradara



Gambar 2.10 Kamila Andini Sumber SuaraMerdeka.com

Lahir di Jakarta pada 6 mei 1986, pada tahun 2011 ia meraih sutradara terpuji dalam Festival Film Bandung 2012 yang dimana acara tersebut diadakan di Lapangan Gasibu, Bandung. Ia juga pernah belajar mengenai ilmu fotografi karena ia sendiri gemar menangkap visualisasi yang berhubungan dengan kehidupan dan tingkah laku manusia.

3. Penghargaan

Film yang disutradarai oleh Kamila Andini mendapatkan penghargaan dalam Palm Springs International Film Festival 2022. Diantaranya penghargaan tersebut adalah, pemeran utama perempuan terbaik yang diberikan oleh Arawinda Kirana, Silver Hanoman di JogjaNETPAC Asian Film Festival 2021, dan penghargaan Platform Prizedi Festival Film Internasional Toronto 2021.

4. Karakter Utama

No.	Peran	Diperankan Oleh	Deskripsi	Gambar
1	Yuni	Arawinda Kirana	Digambarkan sebagai seorang remaja yang masih bersekolah di SMA, Yuni memiliki prestasi yang dimana ia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya hingga bangku perkuliahan. Hal itu menjadi berat, ketika ia dilamar oleh banyak pria yang datang ke rumah neneknya.	 <p data-bbox="1059 808 1401 853">Gambar 2.11 Arawinda Kirana Sumber CNNIndonesia</p>
2	Yoga	Kevin Ardilova	Berperan sebagai Yoga, ia diam-diam memendam rasa kepada Yuni. Saat Yuni menghadapi masalah-masalah yang berdatangan pada dirinya, Yoga pun akan hadir untuk membantunya.	 <p data-bbox="1059 1641 1401 1686">Gambar 2.12 Kevin Ardilova Sumber Kompas.com</p>

3	Suci Cute	Asmara Abigail	Berperan dengan nama Suci Cute, ia digambarkan sebagai orang yang memiliki salon kecantikan. Ia pun orang yang berpengaruh kepada Yuni untuk lebih berani mengekspresikan diri.	 <p>Gambar 2.13 Asmara Abigail Sumber Liputan6.com</p>
4	Pak Damar	Dimas Aditya	Memiliki peran sebagai Pak Damar, ia merupakan sosok guru yang awalnya dikagumi oleh Yuni. Namun akhirnya, ia menikahi Yuni karena Yuni telah mengetahui sosok asli dirinya.	 <p>Gambar 2.14 Dimas Aditya Sumber Suara.com</p>
5	Sarah	Neneng Wulandari	Berperan sebagai Sarah, ia merupakan sahabat Yuni dalam film tersebut. Ia pun akhirnya dipaksa menikah dengan kekasihnya ketika ia masih di usia remaja.	 <p>Gambar 2.15 Neneng Wulandari Sumber Suara.com</p>

Tabel 2.2 Tabel Karakter Utama Film Yuni

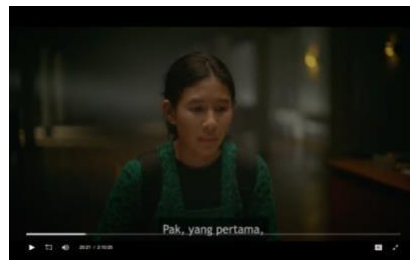
BAB III

ANALISIS SEMIOTIKA

ROLAND BARTHES FILM PENYALIN CAHAYA dan FILM YUNI

A. FILM PENYALIN CAHAYA

I. KORPUS 1 (18:43 – 21:22)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Dosen Penguji 2 : “Minum alkohol itu bukan bagian dari budaya Indonesia, ini uang alumni loh, Suryani.”

Suryani : “Pak, yang pertama saya tidak pernah merasa mengambil foto itu. Lalu yang kedua, sampai saat ini, saya masih memenuhi kriteria penerimaan beasiswa, ip saya tetap diatas 3.6, kehadiran saya juga 100% pak.”

Dosen penguji 3 : “Ya tapi, akademis dan perilaku itu harus seimbang, Suryani.”

Dosen Penguji 2 : “Dan kami memberikan beasiswa itu, kan untuk dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif, bukan untuk malah hal yang seperti ini.”

Suryani : “Pak tapi selama ini saya selalu berkegiatan yang positif dengan baik pak. Kemaren website yang saya buat juga membantu teater ini untuk menang pak.” Dosen penguji 1 : “Begini, sepanjang pengetahuan saya, di fakultas ini gaada teater, kamu kuliah dimana? Fakultas apa?”

Dosen penguji 1 : “Jadi begini saja, kami akan berdiskusi dulu, apa

pun hasilnya, kami akan kabarkan ke anda, ya? Lagipula sesi anda hampir berakhir, dateng telat to? Coba liat sepenuhnya sadar aja juga belum? “

○ **Tanda:**

- **Wardrop** : Kebaya berwarna hijau, sepatu, tas
- **Tokoh Pendukung** : 4 dosen pengujian tes beasiswa
- **Latar** : Aula kampus
- **Gesture dan Ekspresi** : Tidak tenang, panik, bingung, takut dan gelisah

b. DENOTASI

Pada adegan tersebut, Suryani mengenakan pakaian kebaya yang berwarna hijau dan di double oleh kaos di dalam berwarna hitam. Dosen pengujian yang memakai pakaian batik serta Suryani yang menunjukkan gesture dan ekspresi tidak tenang, panik, bingung, takut dan gelisah. Pada saat itu posisi Suryani duduk ditengah-tengah para pengujian beasiswa, meja para pengujian beasiswa tersebut berbentuk setengah lingkaran dan menampakkan huruf “u”. Nada bicara yang digunakan juga cepat dan tergesa-gesa. Dialog yang digunakan oleh Suryani juga terkesan cepat dan terburu-buru. Ia mengatakannya dengan lantang, cepat dan dengan ekspresi bingung dan panik.

c. KONOTASI

Warna pakaian yang dipakai Suryani berwarna hijau yang dimana biasanya hijau diartikan sebagai warna kesejukan dan kesegaran. Kaos double yang dipakai Suryani berwarna hitam yang dimana hitam biasanya melambangkan ketidakbahagiaan. Hal ini sesuai dengan kondisi Suryani pada saat itu, digambarkan pada saat itu ia mengalami hal yang tidak bahagia karena beasiswanya telah dicabut oleh pihak kampus. Ekspresi yang

digunakan juga sangat menggambarkan kondisi Suryani pada saat itu, ia takut, bingung, dan juga gelisah karena kejadian tersebut.

Ditinjau dari dialog yang dilontarkan oleh Suryani, dalam narasi dialog ini ia sedang menunjukkan pembelaan atas dirinya. Ia berusaha keras menjelaskan kepada dewan penguji beasiswa yang berada di ruangan tersebut. Hal ini terlihat dari nada bicara yang digunakan oleh Suryani yaitu, cepat dan dengan tempo yang tergesa-gesa. Nada bicara yang digunakan memiliki arti bahwa Suryani ingin orang-orang yang berada di ruangan tersebut mau mendengarkan penjelasannya. Dalam hal ini masuk ke dalam teori sifat maskulinitas yaitu *give em hell*, yaitu seorang lelaki harus mempunyai aura agresi dan juga keberanian. Pada dialog ini, Suryani telah menampakkan sifat maskulinitas *give em hell*. Dalam pengelompokan sifat, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Di dalam scene ini tergambar *give em hell* seorang Suryani yaitu dengan berani membela diri di depan para dosen penguji dan juga berani untuk membela dirinya sendiri dengan menyangkal bahwa itu tidak benar.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). *Stereotype-stereotype* yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Contoh dari kehidupan sehari-hari kegiatan ronda malam yang

rata-rata hanya diikuti oleh para laki-laki hal ini memiliki arti jika seorang laki-laki dianggap memiliki keberanian yang tinggi, memiliki perilaku yang kasar, dan mereka memiliki sikap yang agresif. Hal ini memiliki kesamaan dengan tokoh utama seorang perempuan dalam film ini yang dimana ia juga memiliki sisi maskulinitasnya, ini terlihat dari scene film Penyalin Cahaya yang dimana sosok Suryani terlihat memiliki keberanian, memiliki agresi emosi yang tinggi dan juga ia terlihat memiliki perilaku yang kasar dimana ia berani membentak dosen penguji tersebut.

II. KORPUS 2 (26:30 – 30:05)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

- Suryani : “Maaf bang, semalem yang nganterin saya pulang siapa ya bang?”
- Bang Rama : “NetCar, kan?”
- Suryani : “Itu bang Rama yang orderin?”
- Bang Rama : “Bukan, Anggun yang mesen. Kenapa?”
- Suryani berjalan ke arah Anggun dan dihadang oleh salah satu crew teater
- Crew teater : “Oitt.. bentar.. bentar kak Anggun lagi latihan.”

Bang Rama : “Bentar, tunggu sini gue panggilin.” Bang Rama berjalan ke arah Anggun

Bang Rama : “Sur mau nanya tentang NetCar.”

Kak Anggun : “(berbicara ke crew teater) Lima menit aja, sorry.”

Kak Anggun : “Oke, Sur. Jadi gini kemarin anak-anak pada bawa mobil masing-masing, jadi gue yang pesenin lo NetCar. Kenapa? Ada yang ilang?”

Suryani : “Gak, saya pulang jam berapa?”

Kak Anggun : “Gua cek histori pemesanan dulu ya.”

Suryani : “Kak, itu posisi saya tidur atau gimana?”

Kak Anggun : “Kayaknya semalem tuh lo drunk banget, ya? Gue tu bangunin lo Sur, tapi lo gak bangun-bangun. Jadi sorry banget, gue harus liat ktp lo buat liat alamat lo.”

Kak Anggun mellihatkan histori pemesanan

Suryani : “Boleh dikirim ke saya kak?”

Kak Anggun : “Oiya boleh. Ya, udah.”

o **Tanda:**

- **Wardrop** : Jaket berwarna hijau, kaos berwarna putih, celana panjang, tas
- **Tokoh Pendukung** : Anggun, Rama Citra, Tariq, dan crew teater lainnya
- **Latar** : Aula teater
- **Gesture dan Ekspresi** : Tidak tenang, panik, terkesan terburu-buru, gelisah, penuh harapan

b. DENOTASI

Diceritakan Suryani yang bertanya-tanya dengan anggota teater lainnya dan dengan gesture dan ekspresi tidak tenang, panik, terkesan terburu-buru, gelisah, dan juga penuh harapan. Pada saat mencari tau, Suryani mengenakan kaos berwarna putih dengan dilapisi oleh jaket berwarna hijau, memakai celana panjang berwarna hitam dan juga menenteng dua tas

ditangannya serta masih menggondong tas ransel di punggungnya. Sementara itu, dalam adegan tersebut juga terlihat Citra yang mengenakan kaos berlengan pendek berwarna biru dan terlihat ia sedang sibuk mensetrika kostum teater. Terlihat juga Tariq yang memakai kaos berlengan panjang berwarna biru dan tangannya menggenggam HT. Tariq terlihat berbolak-balik kesana kemari karena ia sedang menyiapkan pementasan teater untuk selanjutnya. Keluarlah Rama dari ruangan dengan membawa naskah, ia memakai kaos berlengan panjang berwarna hijau. Terakhir, Anggun yang memakai kaos lengan pendek berwarna putih dengan dilengkapi motif berwarna di kaosnya, ia terlihat memakai celana pendek dan ia juga digambarkan sedang melakukan latihan untuk pementasan.

c. KONOTASI

Kaos berwarna putih yang dikenakan oleh Suryani, secara keseluruhan memiliki arti kemurnian dan merupakan lambing kesucian. Hal ini selaras dengan kemurnian hati Suryani yang mencari tahu mengenai dalang dibalik kasusnya tersebut. Selain itu, gesture dan ekspresi yang digunakan oleh Suryani menampakkan tidak tenang, panik, terkesan terburu-buru, gelisah dan penuh harapan. Hal ini ia lakukan, karena ia sedang berusaha mencari tahu mengenai dalang kasus atas dirinya tersebut, ia juga berusaha bertanya-tanya kepada anggota teater lainnya dikarenakan ia sangat berharap dapat jawaban atas kasus dirinya tersebut.

Melihat dari sisi dialog, Suryani berusaha mencari tahu dengan bertanya-tanya kepada anggota teater lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan Suryani yang terus menerus melontarkan kalimat pertanyaan kepada anggota teater lainnya dan juga ia menggunakan nada bicara dengan cepat, ia berharap bahwa anggota teater mau mendengarkannya serta mereka mau menolong Suryani dalam menangani kasus atas dirinya tersebut. Di adegan ini, Suryani telah menampakkan sifat maskulinitas yaitu *give em hell*. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil

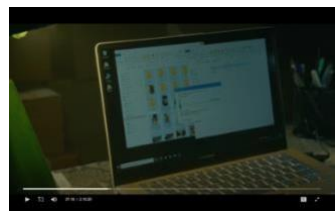
resiko (Ardia, 2015:62). Scene ini menggambarkan Suryani yang berani dalam bertanya-tanya kepada anggota teater lainnya, dan berani untuk mengambil resiko yang kemungkinan terjadi pada dirinya.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah pekerjaan sebagai kuli bangunan yang rata-rata pekerjaanya adalah seorang pria, hal ini mengisyaratkan jika seorang pria tergambar dengan mitos memiliki jiwa keberanian dan juga ia dapat berani mengambil resiko di setiap tindakannya. Memiliki jiwa keberanian dan juga berani mengambil resiko di setiap tindakannya memiliki kesamaan dengan tokoh utama film *Penyalin Cahaya* bernama Suryani, disini ia terlihat memiliki jiwa keberanian dan mengambil resiko dengan menanyakan kasus atas dirinya tersebut kepada anggota teater tersebut.

III. KORPUS 3 (30:08 – 32:14)



a. DESKRIPSI

○ Narasi:

Suryani : “Video 1, Dita selfie di cermin toilet jam 23.00 malam.
Video 2, Udiarti boomerang di taman jam 17.00 sore. Video tiga, joget
di ruang tengah jam 23.30 malam.

Amin : “Eh story nya udah mau pada abis ni, udah 24 jam.”

Suryani : “Ya bantuin screenshootin min.”

Amin : “Sur, jadiin aja ini pelajaran makanya kalo lain kali
misalnya lo mabok hati-hati.”

Suryani : “Pelajaran apaan? Nih, lo liat. Anak baru ada yang diginin.
Gue yakin banget emang mereka suka ngerjain anak baru. Cuma
mereka gamau ngaku aja kalo misal mereka yang ngerjain gua.”

Suryani melihat hasil screenshoot
Suryani : “Jam 00.15.”

○ Tanda:

- **Wardrop** : Jaket warna hijau, kaos
berwarna putih

- **Tokoh Pendukung** : Amin teman Suryani
yang bekerja sebagai penjaga fotocopy

- **Latar** : Fotocopy Amin

- **Gesture dan Ekspresi** : Kening yang
berkerut, sedikit tenang

b. DENOTASI

Berlatar di tempat fotocopy-an Amin. Suryani meneruskan penyelidikannya, ia mengenakan pakaian yang sama berjaket dengan warna hijau, dengan dilapisi kaos berwarna putih. Ia terlihat sedikit tenang daripada sebelumnya, dengan kening yang berkerut ia terlihat memegang ponsel dan men-screenshoot story milik teman-teman teater nya. Ia juga mencatat waktu dari story teman-temannya tersebut dengan meminta kertas HVS putih milik Amin.

c. KONOTASI

Pernyataan dari Laura Guerrero salah satu profesor komunikasi yang berasal dari Arizona State Universitas Hugh Downs School of Human Communication berkata jika kitameninggikan alis satu atau kedua mata, hal itu menunjukkan ekspresi kita yang memiliki kaingin tahanan dan memiliki ketertarikan terhadap suatu hal. Namun ia menyatakan sebaliknya, jika kita mengerutkan alis, maka dalam hal itu kita sedang menunjukan emosi yang beraura negatif, layaknya seperti kebingungan dan ketertarikan. Dalam hal ini Suryani mengerutkan alis, hal ini memiliki pertanda bahwa ia sedang memiliki emosi yang beraura negatif dan juga kebingungan karena ia sedang berusaha story milik teman-teman teaternya itu untuk menemukan jawaban atas kasus dirinya. Tidak hanya itu, arti lainnya adalah ia sedang tertarik terhadap topik itu, yang dimana ia sedang tertarik dengan apa yang dilakukannya pada saat itu. Arti dari Suryanimemegang ponsel adalah ia sedang melihat-lihat dan juga mencari tahu mengenai story dari teman-temannya tersebut.

Penggunaan dialog yang dipakai oleh Suryani pada saat ini juga seakan-akan meyakinkan temannya yang bernama Amin untuk percaya kepada dirinya. Hal ini ditampakkan kepada Suryani dalam kalimat dialog yang menanyakan mengenai ukuran foto ketika ia mabuk dan ketika ia mengambil foto selfie barusan yang sama-sama menggunakan kamera belakang. Pada adegan ini, Suryani telah menunjukkan sifat maskulinitas

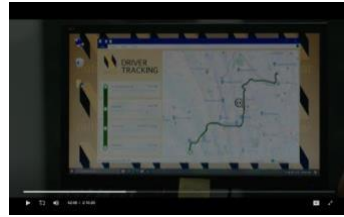
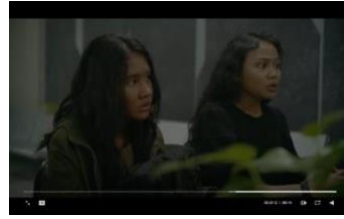
give em hell. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari give em hell adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Digambarkan dengan Suryani memiliki jiwa berani dengan men-screenshoot story teman-temannya tersebut untuk menemukan jawaban atas kasus dari dirinya.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah seorang Ayah yang seringkali dianggap sebagai sosok pelindung keluarganya, hal ini memiliki makna tersirat jika seorang laki-laki memiliki jiwa keberanian dan juga ia berani mengambil resiko atas tindakannya. Mitos yang ada ini berkembang di dalam diri Suryani yang dimana ia berani untuk menscreenshoot Instagram story milik teman-temannya dan mencari tahu atas kebenaran dirinya tersebut.

IV. KORPUS 4 (41:42 – 46:26)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Petugas Netcar : “Oke trus, ada yang hilang barangnya atau gimana?”

Suryani : “Itu dia saya kurang tahu mas, karena sepanjang perjalanan saya tidur.”

Anggun : “Kita langsung cek aja kali ya mas ya, kasian ini komputernya nungguin.”

Petugas Netcar : “Rutenya sesuai ya mbak.”

Anggun : “Iya.”

Petugas Netcar : “Sebentar ya, saya telfon dulu.” Lalu Suryani dan Anggun menunggu di ruang tunggu

Petugas Netcar : “Ayo pak sini pak. Ini orangnya pak.”

Sopir Netcar : “Ya, ini. Saya yang mengantar mbak ini kemarin.”

Petugas Netcar : “Yaudah kalo memang benar bapak jelasindengan jujur kenapa bapak bisa delay sampe 1 jam pak!”

Sopir Netcar : “Kemarin memang saya berhenti di taman kendil. Jadi, ban saya itu bocor. Jadi, harus saya ganti dengan ban serep. Sebenarnya saya sudah mencoba bangunin mbak ini, tapi mbaknya gak bangun-bangun. Jadi ya sudah saya lanjutin ganti ban. Ya, waktu itu memang agak lama. Karena saya sendirian mas, dan hujan. Lah ini, fotonya. Ini, mas.”

saya.”

o **Tanda:**

- **Wardrop** : kaos berwarna olive
dengandilapisi jaket berwarna hijau tua, celana panjang, tas ransel
- **Tokoh Pendukung** : Anggun, Petugas Netcar,
Sopir Netcar
- **Latar** : Kantor Netcar
- **Gesture dan Ekspresi** : Cemas dan gelisah

b. DENOTASI

Pada scene ini Suryani menggunakan kaos berwarna olive dengan dilapisi jaket berwarna hijau tua serta celana panjang. Anggun menggunakan baju berwarna hitam, petugas Netcar yang memakai seragamnya dan juga sopir Netcar yang memakai jaket rajut berwarna hijau dan didalamnya ia memakai kemeja berwarna putih bergaris biru serta sopir netcar tersebut menggunakan kacamata. Ekspresi yang digunakan Suryani cenderung cemas dan gelisah, ia juga lebih sering mengerutkan alis dan juga menunduk, dan mata yang terus terjaga selama pembicaraan.

c. KONOTASI

Berlatar di kantor Netcar, ini menandakan bahwa Suryani sedang mencari jawaban atas kasus dirinya tersebut hingga ke kantor Netcar yang ia tumpangi. Ekspresi cemas dan gelisah menandakan jika Suryani sedang berusaha mencari jawaban atas kasus tersebut, di scene ia Suryani terlihat berusaha mengendalikannya, namun ia tidak bisa menyembunyikan ekspresi yang ditunjukkan bahwa ia sedang mencari jawaban, karena menurut

penelitian oleh jurnal *Frontiers in Human Neuroscience* mengatakan jika ekspresi yang berasal dari wajah seseorang dapat menampakkan kredibilitas, kecerdasan, dan juga keramahan seseorang. Gerakan mata yang ditampilkan oleh Suryani juga ia tertarik dengan topik yang sedang dibahas oleh lawan bicaranya tersebut, hal ini ditandai dengan Suryani yang menjaga kontak mata saat sedang berbicara dengan petugas Netcar tersebut. Scene ini, Suryani telah menunjukkan sifat maskulinitas *give em hell*. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Hal ini tergambar di Suryani ketika dengan berani mendatangi kantor Netcar dan juga mencari tahu kepada petugas Netcar tersebut.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah pekerjaan sebagai seorang pembalap yang rata-rata hanya diikuti oleh para laki-laki saja, hal ini memiliki makna jika seorang laki-laki dianggap memiliki jiwa keberanian yang tinggi, memiliki perilaku kasar, memiliki agresi emosi yang tinggi dan juga ia berani untuk mengambil resiko di setiap tindakannya. Hal ini memiliki kesamaan dengan Suryani yang dimana dalam scene ini ia memiliki jiwa keberanian yang tinggi dan juga ia berani dalam mengambil

resiko, tidak hanya itu ia juga tergambar memiliki agresi emosi yang tinggi.

V. KORPUS 5 (1:26:57 – 1:28:40)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

- Suryani : “Ini tato kak fara kan?”
- Fara : “Kenapa lo bisa bilang itu tato gue?”
- Suryani : “Tapi bener kan kak?”
- Fara : “Dapet itu darimana?”
- Suryani : “Soalnya saya juga ada, kak. Ini punggung saya kak.”
- Fara : “Jawab gue dulu lo dapet foto itu darimana? Jadi selama ini lo nyolong data gue ya? Trus foto ospek kemarin lo juga kan yang nyolong ternyata.”
- Suryani : “Tapi bener, ini tato kakak? Kalo ini beneran tato kakak ayo kita ke kode etik sekarang juga kak.”
- Fara : “Stop sur, udah gak guna.”

Suryani : “Kak kalo kita ke kode etik sekarang, kita bareng-bareng kesana, buktinya lebih kuat. Kak bantuin saya kak, kita bareng-bareng kesana.”

Fara : “Stop sur... stop... stop!”

o **Tanda:**

- **Wardrop** : Menggunakan kaos berwarna cokelat muda dilapisi dengan jaket berwarna hijau, dengan menggendong tas ransel
- **Tokoh Pendukung** : Fara
- **Latar** : Warung bakmi
- **Gesture dan Ekspresi** : Menundukkan kepala, sedih, takut dan penuh harapan

b. DENOTASI

Suryani memutuskan untuk menemui Fara kakak tingkatnya di warung bakmi, ia membawa map yang berisi mengenai kumpulan foto-foto tersebut. Ia menggunakan kaos berwarna cokelat muda dengan dilapisi jaket berwarna hijau dan juga ia terlihat sedang menggendong tas ransel berwarna hitam. Pada awal scene saat sedang ditanya oleh Fara, Suryani terlihat menundukkan kepala, ia juga menunjukkan ekspresi sedih, takut. Dan diakhir scene ia menunjukkan ekspresi yang penuh harap dan berbicara dengan cepat kepada Fara dan juga mata yang terus terjaga. Fara terlihat memakai kemeja batik dan juga ia melapisi jaket dengan motif corak.

c. KONOTASI

Di awal scene Suryani terlihat menundukkan kepala, ini menandakan jika ia sedang mengalami posisi yang tertekan pada saat itu. Ekspresi yang penuh harap, ini menundukkan Suryani yang sangat berharap sekali kepada Fara agar mau ikut dengan dirinya ke kode etik dan mengatakan sejujurnya mengenai kejadian yang sebenarnya terjadi. Pada saat ini juga, Suryani terlihat lebih cepat berbicara dikarenakan pada saat itu ia sangat berharap agar Fara mau mendengarkan permintaannya tersebut. Mata yang

ditunjukkan oleh Suryani juga terlihat terjaga yang dimana hal itu menandakan bahwa Suryani sangat tertarik dengan topik ini dan juga ia sedang berusaha meyakinkan Fara mengenai perkataannya tersebut.

Berlatar di warung bakmi, Suryani berusaha mengajak Fara untuk mengikuti jejak dirinya mencari kebenaran atas tuduhan tersebut. Dialog yang digunakan oleh Suryani sendiri terkesan memaksa, meyakinkan dan juga mengajak Fara agar mau ikut serta bersama dirinya. Suryani telah menunjukkan sifat maskulinitas *give em hell*. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Ini ditampilkan dalam Suryani yang berani mencoba untuk bertanya kepada Fara dan mencoba meyakinkan Fara untuk mengikuti dirinya. Ia pun mampu mengambil resiko yang terjadi yaitu dengan Fara tidak mau mengikuti dirinya dan Fara juga tidak tertarik dengan ajakan yang Suryani tawarkan, bahkan Fara terlihat meninggalkan Suryani seorang diri di warung bakmi tersebut.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Dalam kehidupan sehari-hari seorang penjaga baik itu penjaga sekolah, penjaga bank maupun penjaga perumahan seringkali dilakukan oleh laki-laki, ini memiliki arti jika laki-laki digambarkan memiliki maskulinitas jiwa keberanian, agresi emosi, dan juga ia berani mengambil

resiko atas tindakannya tersebut. Sama halnya dengan tokoh Suryani yang tergambar di scene ini yang dimana ia berani mengungkap bukti yang ia punya kepada orang lain, ia berani dalam tindakannya dan juga ia memiliki agresi emosi yang tinggi.

VI. KORPUS 6 (1:28:42 – 1:30:22)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Suryani : “Untuk itu, bukti awal ini saya serahkan pak. Foto instalasi Rama, foto punggung saya, sampai ke data file pengambila foto itu yaitu jam 02.00 subuh, tepat saat Netcar saya berhenti di taman pak.”

Dewan Kode Etik : “Tapi anda yakin 100% ini adalah punggung anda? Jika ada tambahan info lagi, mungkin ini bisa membantu penyelidikan kami.”

Suryani : “Hanya itu saja pak.”

Dewan Kode Etik : “Yasudah, saya akan membentuk tim independent untuk penyelidikan ini, saya juga akan menghubungi beberapa orang untuk membantu saya. Selain bukti print fisik ini ada file digital?”

Suryani : “Ada, pak. Saya kirimkan sekalian ke hp bapak.”

Dewan Kode Etik : “Oke silahkan.”

o Tanda:

- **Wardrop** : Kaos coklat muda dengan dilapisi jaket berwarna hijau tua dan membawa map yang berisikan bukti-bukti foto

- **Tokoh Pendukung** : Dewan Kode Etik

- **Latar** : Ruang Dewan Kode Etik
- **Gesture dan Ekspresi** : Tenang, mata yang berkedip cenderung pelan, nada bicara yang cenderung lambat, menggigit bibir, dan penuh harapan.

b. DENOTASI

Suryani akhirnya memutuskan untuk mendatangi ruangan kode etik dan bertemu dengan dewan kode etik tersebut. Ia juga terlihat masih memakai pakaian yang sama kaos cokelat mudadengan dilapisi jaket berwarna hijau. Ia membawa sebuah map yang berisikan bukti foto dan menyerahkan hasil tersebut ke dewankode etik. Saat menyampaikan, Suryani terlihat tenang, denganmata yang cenderung berkedip pelan dan juga nada bicara yang cenderung pelan dan lambat. Dalam scene ini Suryani juga sempat menggigit bibirnya dengan menatap dewan kode etik tersebut. Tampilan ekspresi yang ditujukan penuh harap kepada dewan kodeetik tersebut karena ia sangat berharap jika dewan kode etik kampus dapat membantunya untuk menyelesaikan kasus atas dirinya tersebut. Kejanggalan terjadi ketika dewan kode etik menunjukkan pergerakan mata ke arah samping kanan.

c. KONOTASI

Saat menyampaikan ekspresi Suryani terlihat lebih tenang dan juga dengan tatapan wajah yang penuh harap. Hal ini menunjukkan bahwa Suryani sangat berharap penuh kepada dewan kode etik untuk dapat membantu dirinya dalam menangani kasus tersebut. Ia juga menggunakan nada bicara yang cenderung pelan dan lambat, ini menandakan jika Suryani merupakan tokoh yang digambarkan dengan kepribadian pemikir, cerdas dan juga teliti. Suryani sendiri juga tidak terburu-buru dalam menyampaikan pendapat dan maksud nya tersebut. Ia sempat digambarkan dengan menggigit bibirnya, hal ini memiliki tanda jika Suryani sedang menunjukkan perasaan yang khawatir, takut, cemas, tidak aman, dan juga tertekan. Kejanggalan ekspresi yang ditujukan oleh dewankode etik yaitu dengan menggerakkan matanya ke arah samping kanan, dalam hal ini

gerakan tersebut merupakan pertanda jika dewan kode etik sedang mencoba membohongi Suryani dan ia berusaha meyakinkan Suryani atas perkataannya tersebut.

Dialog kali ini Suryani berusaha meyakinkan dewan kode etik agar mempercayai dirinya dengan menunjukkan bukti-bukti foto yang ia punya. Dalam usahanya kali ini, Suryani telah melakukan sifat maskulinitas give em hell. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari give em hell adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Suryani berani untuk menyerahkan bukti yang ia dapat kepada dewan kode etik dan berani mengambil risiko untuk dirinya kedepannya yang dimana bisa saja ia hanya dianggap berbohong atau bahkan ia dapat berhadapan langsung dengan Rama mengenai kasus ini.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Dalam kehidupan sehari-hari seorang pilot yang dimana rata-rata dari mereka adalah laki-laki, hal ini memiliki makna jika seorang laki-laki sering dianggap sebagai seorang yang memiliki jiwa keberanian yang tinggi dan juga ia bahkan berani mengambil resiko di dalam tindakannya. Dalam hal ini selaras dengan Suryani, yang dimana ia berani menyerahkan bukti yang ia punya dan juga ia berani mengambil resiko atas tindakannya tersebut.

VII. KORPUS 7 (1:30:32 – 1:35:26)



a. DESKRIPSI

- **Narasi:**
 - Rama : “Saya ada buktinya.”
 - Bapak Suryani : “Mas mohon maafin anak saya mas.”
 - Suryani : “Bapak ngapain minta maaf segala. Cobabapak lihat foto ini. Ini instalasi yang digunakan oleh kelompokteater, foto ini diambil jam 02.00 subuh tepat saat Netcar sayaberhenti. Dan ini foto punggung saya pak!”
 - Bapak Suryani : “Jaga mulut kamu!”
 - Dosen 1 : “Pak, sudah. Bapak tenang ya.”
 - Rama : “Sur, itu bukan foto punggung kamu.”
 - Suryani : “Saya mau mengecek file ini. Ayo kita bawa ke tim forensik untuk diperiksa. Sekalian kita cek foto instalasi yang lain. Dia ambil foto saya tanpa izin saya pak!”
 - Rama : “Saya tahu kamu masih dalam keadaan stress sejak beasiswa kamu hilang. Memang betul saya ambil foto itu pada saat jam 02.00 pagi.”
 - Pengacara Rama : “Mas Rama cukup, biar saya yang teruskan.”
 - Rama : “Tapi kalo kamu tanya saya, saya sedang motret bintang, Sur. Yang saya foto debu-debu bintang, milkyway.”
 - Suryani : “Mana buktinya? Malam itu suhu Jakarta hujan, gamungkin bisa lo foto debu-debu bintang.”
 - Dosen 1 : “Sur, bukannya waktu itu kamu sedang

dalam kondisi mabuk to? Apa jangan-jangan kamu ini masih halusinasi.”

Suryani : “Ya justru karena itu, saya butuh bantuan penyidikan, pak.”

o **Tanda:**

- **Wardrop** : Kaos berwarna cokelat tua, jaket berwarna hijau tua, ransel hitam dipunggung, celana hitam
- **Tokoh Pendukung** : Ibu Suryani, Bapak Suryani, Pengacar Rama, Rama, Dosen 1 dan Dosen 2
- **Latar** : Ruang dosen kampus
- **Gesture dan Ekspresi** : Emosi, marah, kecewa, sedih

b. DENOTASI

Suryani mendatangi ruangan dosen karena sebelumnya ia mendapat panggilan. Dengan memakai kaos dan jaket yang sama ia dituduh telah memviralkan tuduhan yang ia buat. Rama datang membawa pengacara, terlihat juga orang tua dari Suryani yang turut serta memenuhi panggilan kampus tersebut. Emosi, marah, kecewa, sedih menjadi satu dikala itu. Ia terus-menerus berusaha untuk membuat semua orang di ruangan itu percaya terhadap dirinya, namun sayangnya tidak ada satupun yang memperdulikan omongan Suryani dikala itu.

c. KONOTASI

Ekspresi yang ditunjukkan oleh Suryani pada saat itu adalah emosi, marah, kecewa, dan juga sedih. Perasaan emosi, kecewa Suryani terlihat jelas ketika ia sedang berusaha menjelaskan kepada semua orang di ruangan tersebut. Nada Suryani ketika menjelaskan terlihat lantang dan juga cepat, hal ini dapat diartikan bahwa Suryani ingin pendapatnya didengar dan ingin menjelaskan bahwa bukan dirinya yang memviralkan tuduhan tersebut. Dengan mata yang berkaca-kaca ia terus menjelaskan dan meyakinkan semua orang di ruangan tersebut, mata berkaca-kaca memiliki pertanda bahwa Suryani merasakan kesedihan yang mendalam karena tidak ada

satupun orang yang percaya dan mendukung tindakannya tersebut bahkan terlebih bapak Suryani pun ikut menyalahkan Suryani. Suara lantang dan membentak Suryani juga menandakan ia sedang merasakan marah yang sangat mendalam dikarenakan ia dituduh atas pemviralan data tuduhan tersebut.

Suryani sendiri ketika melakukan adegan ini terlihat menggunakan dialog yang lebih keras dan juga lantang. Ia sedang berusaha menjelaskan semua orang yang berada di dalam ruangan tersebut agar mempercayai dirinya. Terlihat ketika ia memegang bukti yang ia punyadan berbicara di depan umum tanpa memiliki rasa takut sedikitpun. Di dalam scene ini, Suryani telah menunjukkan sifat maskulinitas *give em hell*. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Hal ini ditampilkan jika ia dengan berani berbicara lantang dihadapan para dosen untuk meyakinkan mereka bahwa ia bukanlah pelaku dari pemviralan data tuduhan tersebut.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Dalam hal pekerjaan seorang petinju yang rata-rata dari mereka adalah laki-laki, hal ini menunjukkan jika laki-laki dianggap sebagai seorang yang memiliki jiwa keberanian tinggi, memiliki agresi emosi yang tinggi,

memiliki perilaku yang kasar dan juga ia berani mengambil resiko atas tindakannya tersebut. Hal ini memiliki kesamaan dengan Suryani yang dimana dalam scene ini, ia berani untuk mengambil resiko atas tindakannya tersebut, dan juga ia tergambar memiliki keberanian, tidak hanya itu ia juga memiliki perilaku yang kasar dikarenakan ia berani membentak orang tuanya pada saat itu.

VIII. KORPUS 8 (1:40:50 – 1:44:14)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

- Suryani : “Kak Fara inget muka driver atau mobil Netcarnya ga?”
- Fara : “Asli gue gak ingat. Gue aja gatau siapa yang orderin Netcar.”
- Suryani : “Saya ada foto Netcar nya kak.”
- Fara : “Coba liat.”
- Suryani : “Eh, ini.”
- Fara : “Enggak. Gue gak inget apa-apa. Stop lo zoom di situ. Lapangan parkir gang Komodo. Menurut lo ada kemungkinan Netcar itu orangnya Rama gak? Secara rumahnya Rama jauh dari jalan utama dan Netcar susah di dapet.”

Suryani : “Maksudnya? Netcar palsu?”

Fara : “Engga, justru karena dia supir NetCar jadi tu kesannya Rama gak terlibat. Bisa aja supir NetCar disuruh standby di halamannya Rama, trus misalnya ada yang booking dia nya nyangkut.”

Suryani : “Sejauh ini, saya punya bukti foto-foto taman kendil di inbox nya bang Rama. Tapi gak tau siapa yang ngirim. Berarti satu-satunya bukti tambahan, kita mesti cek hp driver itu.”

Wardrop : Kaos sweater berwarna putih

- **Tokoh Pendukung** : Tariq dan Fara
- **Latar** : Rumah bu Siti teman ibu Suryani
- **Gesture dan Ekspresi** : Tenang dan berfikir

b. DENOTASI

Tariq dan Fara akhirnya menemui Suryani di rumah bu Siti milik teman ibu Suryani. Mereka akhirnya menceritakan kepada Suryani mengenai peristiwa naas yang mereka alami. Pada scene ini, Suryani mulai mencari tahu terlebih dalam mengenai peristiwa yang mereka alami yang dimana memiliki tujuan untuk menguatkan bukti-bukti yang ia punya. Dengan memakai kaos sweater berwarna putih, ia mengajak Tariq dan Fara untuk menggali lebih dalam mengenai kasus tersebut.

c. KONOTASI

Warna putih yang digunakan oleh Suryani sering dikaitkan dengan hal-hal positif. Banyak orang yang menganggap jika warna putih merupakan warna yang menguntungkan. Hal ini selaras dengan scene yang ditampilkan, yang dimana dalam scene itu digambarkan jika akhirnya Fara dan Tariq menemui Suryani dan mau menjalin kerjasama dengan dirinya untuk membuka kasus tersebut. Ekspresi yang ditunjukkan oleh Suryani sendiri cenderung lebih tenang daripada sebelumnya. Ini diartikan jika Suryani merasa lebih tenang dikarenakan ternyata ada orang lain yang mengalami kejadian serupa dengan dirinya, dan ia juga merasa jika kasus ini akan cepat

selesai dan terungkap jika dilakukan secara bersama-sama.

Dari sisi dialog, Suryani secara tidak langsung berani untuk mengajak Tariq dan Fara untuk mengecek hp dari driver NetCar tersebut. Ini tergambar dalam kata Suryani yang berbunyi “Berarti satu-satunya bukti tambahan, kita mesti cek hp driver itu.” Di dalam scene ini, Suryani telah menunjukkan sifat maskulinitas *give em hell*. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Tergambar dalam Suryani yang berani mengambil risiko lebih tinggi yaitu dengan mengajak Tariq dan Fara untuk mengecek hp driver tersebut.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Dalam kehidupan sehari-hari seorang penjinak bom merupakan seorang laki-laki hal ini memiliki arti tersirat jika seorang laki-laki seringkali digambarkan sebagai seorang yang berani mengambil resiko atas tindakannya tersebut dan juga ia memiliki jiwa keberanian. Sama halnya dengan tokoh Suryani, yang dimana pada scene ini ia digambarkan memiliki jiwa keberanian yang tinggi dan juga ia berani mengambil resiko atas tindakannya tersebut.

IX. KORPUS 9 (1:51:05 – 1:54:22)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Suryani : “Oke. Jadi total di hp ini, ada 8 video yang dia rekam diem-diem. Ada kak Farah, Bang Tariq, saya sama lima mahasiswi lain. Semua kejadian di dalam mobil.”

Fara : “Gak, bisa lebih. Bisa aja orang-orang lain mengalami kejadian ini semua. Lo tolong contact semua anak-anak yang ada di dalam video itu untuk dateng kesini semua ya. Kita siap-siap ke kantor polisi. Sama jangan lupa mobilnya pak Burhan kita bawa, jadiin barang bukti.”

Tariq : “Polisi kata lo? Yang ada video kita malah tersebar kemana-mana, Sur, lo ga belajar dari kasus lo sama Rama? Lo gak liat bokapnya Rama sekaya apa? Lo tuh abis nyolong data, Sur. Lo habis hack orang. Kita habis mukul orang, nyekaporang yang ada kita yang dituntut yang dipenjara!”

hari.

o Tanda:

- **Wardrop** : Kaos berwarna cokelat, jaket hijau tua
- **Tokoh Pendukung** : Bu Siti, Tariq, Fara, Pak Burhan
- **Latar** : Rumah bu Siti
- **Gesture dan Ekspresi** : Kaget, kecewa, bingung

b. DENOTASI

Suryani, Tariq, dan Fara akhirnya membawa Burhan secara paksa ke

rumah bu Siti. Disana Suryani memberanikan diri untuk membuka hp Burhan dan melihat semua video yang berisikan tentang kasus mereka. Suryani tampak terlihat sangat kecewa dan juga kaget ketika melihat video tersebut. Terlebih lagi, ketika Tariq dan Fara terlibat dalam perdebatan ia tampak lebih bingung dalam memikirkan semuanya. Suryani tampak terlihat memakai kaos berwarna coklat dan dengan dilapisi jaket berwarna hijau tua. Sedangkan Tariq terlihat sedang memakai kaos coklat berlengan panjang dan Fara terlihat memakai kaos berlengan pendek dengan warna abu-abu muda.

c. KONOTASI

Suryani tampak kecewa dan kaget ketika ia melihat video yang ada di hp Burhan. Hal ini dapat terlihat ketika ia mengerutkan kedua alisnya dan dengan mata yang berkaca-kaca. Ia juga tampak terlihat bingung ketika melihat Fara dan Tariq yang terlibat dalam adu mulut, ini dibuktikan ketika mereka sedang berdebat Suryani hanya diam dan memperhatikan mereka saja.

Disini Suryani terlihat lebih setuju dengan Fara untuk membawa kasus ini ke kantor polisi. Hal ini terlihat dari Suryani yang tidak menyangkal sedikitpun perkataan dari Fara, dan berbanding terbalik dengan Tariq yang terus menyangkal dan tidak mau membawa kasus ini ke ranah kepolisian. Di dalam scene ini, Suryani telah menunjukkan sifat maskulinitas *give em hell*. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Dibuktikan dengan Suryani, yang lebih menyetujui ide Fara untuk berani membawa kasus ini ke kepolisian.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61).

Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun, sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Ini terlihat ketika ada kekacauan seperti demo, banyak aparat dari kepolisian yang diterjunkan dan rata-rata dari mereka adalah seorang laki-laki. Hal ini memiliki makna tersirat jika seorang laki-laki seringkali dianggap sebagai seorang yang memiliki jiwa keberanian yang tinggi, sama halnya dengan Suryani yang dimana ia berani untuk menyeret kasus ini ke ranah kepolisian.

X. KORPUS 10 (2:00:20 – 2:06:11)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Suryani : “Cuma barang bukti ini yang kita

punya. Selebihnya, yang kita punya cerita.”

Fara : “Menurut lo, mereka bakal percaya gak?” Suryani

: “Tato di punggung kak Fara artinya apa?”

Fara : “Di dalam kegelapan, saya memutuskan untuk bekerja.”

o **Tanda:**

- **Wardrop** : Kebaya berwarna hijau, celana panjang warna hitam

- **Tokoh Pendukung** : Fara dan anak-anak yang pernah mengalami kasus yang sama

- **Latar** : Rooftop kampus

- **Gesture dan Ekspresi** : Berharap, Tenang

b. DENOTASI

Setelah gagal untuk membuktikan kebenaran, akhirnya Suryani dan Fara melakukan cara terakhir untuk berjuang. Dengan memakai kebaya berwarna hijau dan juga celana panjang berwarna hitam, Suryani dan Fara meminjam mesin fotocopy milik Amin untuk dibawa ke rooftop kampus. Fara yang memakai kaos tank top dengan sengaja memperlihatkan tato yang ada di punggungnya kepada semua orang, sempat menanyakan keraguannya kepada Suryani. Ternyata tidak hanya mereka berdua yang mengalami hal serupa, banyak anak-anak lainnya yang akhirnya mengikuti jejak Suryani dan juga Fara untuk menyebar pernyataan yang sama atas perbuatan tak senonoh tersebut.

c. KONOTASI

Dalam psikologi, arti dari warna hijau sendiri adalah menenangkan. Hal ini selaras dengan Suryani yang sudah mulai sedikit tenang dalam menangani kasus tersebut. Selain dapat terlihat dari warna pakaian yang ia gunakan, ekspresi yang ditunjukkan oleh Suryani sendiri juga sudah menggambarkan bahwa ia lebih tenang daripada sebelumnya. Namun, dibalik ketenangannya tersebut, ia masih menyimpan harapan agar orang-

orang dapat mempercayainya dan kasus tersebut segera terbuka. Ini ditandai dengan ia masih terus berusaha membuat orang-orang percaya dengan melakukan cara terakhir yaitu meminjam fotocopy Amin dan mencetak semua hasil bukti yang ia dapatkan serta membuat surat pernyataan yang ia tanda tangani, dengan harapan orang-orang yang memiliki kasus yang sama ikut serta dalam aksinya tersebut dan juga orang-orang yang sebelumnya sangat berpihak kepada Rama dapat membaca bukti-bukti dan pernyataan tersebut.

Dari segi dialog, Fara sempat menanyakan keraguan mengenai cara terakhir yang mereka lakukan. Ini terlihat dari ia yang melontarkan kalimat “Menurut lo, mereka bakal percaya gak?”. Suryani pun membalas pertanyaan Fara dengan menanyakan arti tato di punggungnya. Setelah mengetahui arti tato tersebut, Suryani pun segera mengcopy semua barang bukti yang iapunya pertama kali. Ini memiliki artian bahwa jawaban Suryani mengacu pada arti tato tersebut yang berbunyi “Di dalam kegelapan, saya memutuskan untuk bekerja.” Di sini Suryani dan juga Fara tidak putus asa untuk mengungkapkan kebenaran meski semua orang tidak ada yang mempercayai mereka. Di dalam scene ini, Suryani telah menunjukkan sifat maskulinitas *give em hell*. Dimana dalam pengelompokan sifatnya, menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Dibuktikan dengan Suryani yang terus berjuang mengungkapkan kebenaran walaupun tidak ada orang yang mempercayainya.

d. MITOS

Maskulinitas sendiri merupakan suatu konsep yang dimana hal itu dibangun dan berbicara mengenai perilaku secara sosial dan biasanya hal tersebut bersangkutan dengan seorang lelaki (Octaningtyas, 2017:61). Stereotype-stereotype yang muncul mengenai maskulinitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, contohnya seorang laki-laki akan dianggap memiliki sifat maskulinitas ketika ia memiliki watak yang terbuka, perilaku yang kasar, agresif, dan juga rasional. Di dalam dunia pekerjaan pun,

sesuatu hal yang mengutamakan keberanian, misalnya sopir, tentara, petinju, dan lain-lainnya hal inilah yang disebutkan sebagai pekerjaan maskulin (Darwin, 1999:3-4).

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali pekerjaan sebagai seorang bodyguard dikerjakan oleh seorang laki-laki, hal ini memiliki makna tersirat jika sebenarnya seorang laki-laki seringkali dianggap sebagai seorang yang memiliki jiwa keberanian yang tinggi dan juga mereka berani mengambil resiko atas tindakan yang mereka perbuat. Hal ini tentunya selaras dengan Suryani yang dimana ia digambarkan memiliki keberanian yang tinggi dan juga ia berani dalam mengambil resiko atas perbuatannya itu.

B. FILM YUNI

I. KORPUS 1 (30:34 – 31:36)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Nenek Yuni : “Baik, kami akan beri tahu orang tuanya.
Saya gak bisa jawab sekarang.”

Yuni : “Assalamualaikum.”

Nenek Yuni : “Yun, ini Iman saudaranya Wak Tardi dari Semarang katanya kemarin kamu sudah kenalan. Nah ini ibu bapaknya Iman dari Semarang. Semua sudah makan, kecuali kamu. Sana makan dulu.”

Wak Tardi : “Ini orang tuanya Iman akan pulang besok pagi. Kalau niat baik ini disambut, insyallah obrolan ini akan kita lanjutkan. Kami pamit dulu.”

Nenek Yuni : “Terima kasih.” Wak Tardi : “Iya.”

o **Tanda:**

- **Wardrop** : Berseragam sekolah, memakai tas, dan membawa buku
- **Tokoh Pendukung** : Nenek Yuni, Iman, Orang Tua Iman, Wak Tardi
- **Latar** : Ruang tamu rumah nenek Yuni
- **Gesture dan Ekspresi** : Kaget dan bingung

b. **DENOTASI**

Sepulang sekolah dengan masih memakai seragam sekolah SMA Yuni mendapati ruang tamu rumahnya yang didatangi oleh Iman beserta keluarganya dengan memakai baju batik. Iman beserta keluarganya nampak sedang berbincang dengan nenek Yuni. Mendapati rumahnya yang didatangi oleh Iman beserta keluarga, Yuni nampak kebingungan. Ia pun mengintip pembicaraan mereka dari balik tembok dapur.

c. **KONOTASI**

Memakai seragam SMA hal ini menunjukkan jika Yuni merupakan masih siswa aktif SMA. Berlatar di ruang tamu rumah nenek Yuni, dengan Iman beserta keluarganya memakai baju batik, hal ini memiliki tanda jika Iman dan keluarganya sedang membicarakan hal yang serius. Ini diperkuat dengan Wak Tardi dalam dialognya yang sempat berucap “Kalau niat baik ini disambut, insyallah obrolan ini akan kita lanjutkan.” Ekspresi Yuni menunjukkan kaget dan bingung, hal ini ditandai dengan ia yang sepulang sekolah dan sesampainya di depan rumah ia langsung mengeryutkan dahi. Lalu ia menuju ke dapur, dan mengintip dari balik tembok dapur. Ini menandai jika ia sedang dalam kebingungan dalam situasi tersebut dan ia

berusaha mencari tahu mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada saat itu.

Ditinjau dari segi dialog, Iman beserta keluarga memiliki maksud tertentu ketika mendatangi rumah Yuni. Ini ditandai dengan dialog pertama nenek Yuni yang berkata “Baik, kami akan beri tahu orang tuanya. Saya gak bisa jawab sekarang.” Dilanjutkan dengan dialog Wak Tardi yang menguatkan mengenai maksud Iman ingin melamar Yuni dengan berkata “Ini orang tuanya Iman akan pulang besok pagi. Kalau niat baik ini disambut, insyallah obrolan ini akan kita lanjutkan. Kami pamit dulu.” Analisis dalam hal ini Yuni telah menunjukkan sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62). Hal ini ditunjukkan Yuni yang tetap bersikap kalem dan tidak menunjukkan emosinya dan lebih memiliki untuk mencari tahu dan mengintip pembicaraan yang sedang terjadi tanpa membuat gaduh situasi tersebut.

d. MITOS

Maskulinitas merupakan suatu aturan di dalam praktik sosial representasi budaya yang dimana hal tersebut ditunjukkan untuk menjadi seorang laki-laki (Pilcher dan Whelehan 2004:83, dalam Octaningtyas 2017:61). Berdasarkan dari kepribadian, kompetitif yaitu seorang maskulin tertarik dengan suatu hal yang sifatnya kompetitif, unexcitable yaitu seseorang maskulin seharusnya memiliki sifat tenang, dominan yaitu seorang maskulin seharusnya mempunyai sifat dominan, adventurous yaitu seseorang yang maskulin harusnya mempunyai jiwa petualang, aggressive yaitu seseorang yang maskulin harus bersikap agresif dan juga courages yaitu seorang maskulin harus mempunyai jiwa keberanian (Octaningtyas, 2017:63-64).

Hal ini memiliki arti maskulinitas sendiri merupakan hasil dari budaya tertentu yang dimana hal tersebut terbentuk karena adanya faktor dari lingkungan sekitar (Octaningtyas, 2017:61). Contoh dalam kehidupan

sehari-hari adalah seorang TNI yang rata-rata dari mereka adalah seorang laki-laki hal ini memiliki arti jika seorang laki-laki bersifat mandiri, dapat mengendalikan emosi dan juga dapat bersifat kalem di segala situasi. Hal ini sama halnya dengan pemeran perempuan Yuni yang dimana pada saat itu ia menunjukkan mitos maskulinitasnya dengan tidak menunjukkan emosinya dan dapat bersifat kalem di segala situasi.

II. KORPUS 2 (31:39 – 32:29)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Yuni : “Bu kokom, mau beli kecap sama sabun colek.”

Bu Kokom : “Yun, kok malah ke sini?”

Yuni : “Kan memang biasa belanja di sini, Bu.”

Bu Kokom : “Iya, tapi hari ini kan kamulamaran? Tadi itu si Iman, keponakannya Pak Tardi. Katanya jadi mandor di Semarang. Sekarang pindah kerja ke sini. Beruntungnya dia, Yun. Sebentar, Yun. Inititipan buat nenekmu, gratis. Selamat ya Yun, enteng jodoh.”

o **Tanda:**

- **Wardrop** : Kaos pink berwarna pink garis-garis, rok abu-abu SMA
- **Tokoh Pendukung** : Bu Kokom
- **Latar** : Warung Bu Kokom
- **Gesture dan Ekspresi** : Bingung dan kaget

b. **DENOTASI**

Mendatangi warung Bu Kokom dengan memakaikaos berwarna ungu dan memakai rok SMA. Bu Kokom memberitahu Yuni jika ia sedang dilamar oleh Iman keponakan Wak Tardi. Disini Yuni terlihat bingung dan kaget ketika mendengar pemberitahuan dari Bu Kokom.

c. **KONOTASI**

Dalam psikologi warna ungu yang dipakai oleh Yuni dapat diartikan sebagai lambang kebijaksanaan. Hal ini terbukti dari Yuni yang terlihat bijaksana dan tenang dalam menanggapi situasi yang sebenarnya tidak ia inginkan. Banyaknya jajanan yang menggantung dan terdapat juga pisang yang menggantung hal ini menunjukkan jika latar adegan yang sedang diambil adalah sebuah warung dengan pemiliknya yang bernama Bu Kokom. Yuni dengan ekspresi yang bingung dan kaget ini ditunjukkan dengan ia yang mengeryutkan dahi setelah Bu Kokom memberitahunya dan juga ia yang sempat tertegun cukup lama setelah mengetahui hal tersebut.

Dari segi dialog sendiri, scene ini merupakan scene penguat sebelumnya, yang dimana scene sebelumnya digambarkan Yuni yang akan dilamar oleh Iman. Dalam scene ini diperkuat dengan Bu Kokom yang berkata “Iya, tapi hari ini kan kamu lamaran? Tadi itu si Iman,keponakannya Pak Tardi. Katanya jadi mandor di Semarang. Sekarang pindah kerja ke sini. Beruntungnya dia, Yun. Sebentar, Yun. Ini titipan buat nenekmu, gratis. Selamat ya Yun, enteng jodoh.” Dialog yang digunakan oleh Bu Kokom ini memperkuat analisis mengenai Yuni yang sedang dilamar

karena dalam scene ini diceritakan Bu Kokom yang memberi tahu kejadian yang sebenarnya. Analisis dalam hal ini Yuni telah menunjukkan sifat maskulinitas Be a Sturdy Oak. Be a Sturdy Oak sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62). Ini ditunjukkan dengan Yuni yang lebih memilih diam dan tidak menjawab pemberitahuan dari Bu Kokom dan tidak menanggapi dengan emosi.

d. MITOS

Maskulinitas merupakan suatu aturan di dalam praktik sosial representasi budaya yang dimana hal tersebut ditunjukkan untuk menjadi seorang laki-laki (Pilcher dan Whelehan 2004:83, dalam Octaningtyas 2017:61). Berdasarkan dari kepribadian, kompetitif yaitu seorang maskulin tertarik dengan suatu hal yang sifatnya kompetitif, unexcitable yaitu seseorang maskulin seharusnya memiliki sifat tenang, dominan yaitu seorang maskulin seharusnya mempunyai sifat dominan, adventurous yaitu seseorang yang maskulin harusnya mempunyai jiwa petualang, aggressive yaitu seseorang yang maskulin harus bersikap agresif dan juga courages yaitu seorang maskulin harus mempunyai jiwa keberanian (Octaningtyas, 2017:63-64).

Hal ini memiliki arti maskulinitas sendiri merupakan hasil dari budaya tertentu yang dimana hal tersebut terbentuk karena adanya faktor dari lingkungan sekitar (Octaningtyas, 2017:61). Dalam kehidupan sehari-hari seorang Bapak sering digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat kalem dan juga dapat menahan emosinya. Sama halnya dengan Yuni yang ada pada film ini, di scene ini dia dapat mengendalikan emosinya dan juga bersikap tenang di segala sesuatu.

III. KORPUS 3(42:15 – 43:49)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

- Iman : “Yun, kog disini?”
Yuni : “Kamu kenapa ngelamar aku?”
Iman : “Nggak sabar ya? Pingin dengar jawabanku langsung?”
Yuni : “Iya. Kamu kenapa ngelamar aku?”
Iman : “Nanti aja. Pas kita udah nikah pasti jadi lebih jelas. Iya kan? Kamu pernah ke Semarang?”
Yuni : “Aku gak bisa nikah sama kamu. Aku gak bisa nikah sama kamu.”

o Tanda:

- **Wardrop** : Seragamsekolah SMA
- **Tokoh Pendukung** : Iman dan Saroh
- **Latar** : Lapangan proyek
- **Gesture dan Ekspresi** : Tenang dan tegas

b. DENOTASI

Yuni bersama dengan Saroh temannya mendatangi tempat kerja Iman. Dengan masih memakai seragam SMA, Yuni bertanya kepada Iman kenapa ia melamar Yuni. Dengan memakai baju kerja proyek, Iman tidak bisa menjawab pertanyaan Yuni, melainkan ia berjanji akan menjawab jika mereka sudah menikah. Ekspresi tenang dan nada tegas Yuni akhirnya menolak lamaran dari Iman. Setelah Iman mendengarkan penolakan Yuni ia menunjukkan mata melotot dan juga terdiam.

c. KONOTASI

Berlatar di proyek kerja Iman, ini ditandai dengan adanya tanah lapang dan beberapa bangunan proyek dan juga adanya karyawan-karyawan yang memakai baju proyek. Yuni memakai baju SMA menandakan jika ia datang ke tempat tersebut setelah pulang sekolah. Dengan ekspresi yang tenang dan tegas, ini menandakan jika Yuni sedang berbicara serius dengan Iman dan ia berusaha meyakinkan Iman atas pernyataan penolakannya tersebut. Ekspresi yang ditunjukkan oleh Iman yaitu melotot dan terdiam setelah mendengar penolakan Yuni, hal ini menandakan jika ia kaget dengan pernyataan tersebut.

Penolakan Yuni juga dapat ditinjau dari segi dialog yaitu yang berkata “Aku gak bisa nikah sama kamu. Aku gak bisa nikah sama kamu.” Pernyataan tersebut pun diulang Yuni sebanyak 2 kali, hal ini memiliki tanda jika Yuni telah yakin dengan pernyataannya tersebut dan juga membuat Iman percaya atas pernyataannya tersebut. Analisis dalam hal ini Yuni telah menunjukkan sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62). Hal ini ditampilkan Yuni dengan ekspresi yang tenang dan juga nada yang digunakan tidak membentak Iman, melainkan mengeluarkan suatu pernyataan dengan bersifat tegas.

d. MITOS

Maskulinitas merupakan suatu aturan di dalam praktik sosial representasi budaya yang dimana hal tersebut ditunjukkan untuk menjadi seorang laki-laki (Pilcher dan Whelehan 2004:83, dalam Octaningtyas 2017:61). Berdasarkan dari kepribadian, kompetitif yaitu seorang maskulin tertarik dengan suatu hal yang sifatnya kompetitif, unexcitable yaitu seseorang maskulin seharusnya memiliki sifat tenang, dominan yaitu

seorang maskulin seharusnya mempunyai sifat dominan, adventurous yaitu seseorang yang maskulin harusnya mempunyai jiwa petualang, aggressive yaitu seseorang yang maskulin harus bersikap agresif dan juga courages yaitu seorang maskulin harus mempunyai jiwa keberanian (Octaningtyas, 2017:63-64).

Hal ini memiliki arti maskulinitas sendiri merupakan hasil dari budaya tertentu yang dimana hal tersebut terbentuk karena adanya faktor dari lingkungan sekitar (Octaningtyas, 2017:61). Dalam kehidupan sehari-hari seorang pemimpin seringkali mereka yang berasal dari laki-laki hal ini memiliki makna tersirat jika sosok laki-laki sering digambarkan memiliki sifat yang tegas. Hal ini memiliki kesamaan dengan Yuni yang dimana ia pada scene ini digambarkan memiliki perilaku yang tegas dan dapat bersifat tenang serta dapat mengendalikan emosinya.

IV. KORPUS 4 (1:09:23 – 1:10:36)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Mang Dodi : “Insyallah istri saya sudahsetuju.”

Istri Mang Dodi : “Insyallah.”

Nenek Yuni : “Ini maksudnya apa ya?” Mang

Dodi : “Ini, Teh. Ini mahar awalnya, 25 juta. Sebetulnya saya gak enak. Tapisaya lihat motor Yuni sudah perlu diganti, tetehnanti bisa belikan yang model terbaru. Sisanyabisa dipakai untuk beli kalung buat Yuni. Inibaru awalnya. Insyallah misalnya Yuni sudahmenikah dengan saya, dan saat malam pertamaYuni masih perawan, akan saya tambah lagi,kontan 25 juta.”

Nenek Yuni : “Mohon maaf. Mang Dodi dan istri. Bagaimanapun juga Yuni harus izin ibudan bapak Yuni. Biar nanti orang tua Yuni yang akan mengabari kelanjutannya.”

o **Tanda**

- **Wardrop** : Kaosberwarna ungu, celana pendek
- **Tokoh Pendukung** : Mang Dodi, Istri Mang Dodi, Nenek Yuni, Tika
- **Latar** : Ruang tamurumah nenek Yuni
- **Gesture dan Ekspresi** : Sedih

b. **DENOTASI**

Setelah Iman yang mendatangi rumah Yuni, adapun Mang Dodi yang ingin melamar Yuni untuk menjadikannya istri kedua. Dengan memakai baju sopan beserta membawa Istri, Mang Dodi menyampaikan maksud kedatangannya tersebut kepada nenek Yuni. Yuni yang mendengar percakapan tersebut memilih diam dengan menunjukkan ekspresi sedih dan lalu memeluk temannya tersebut.

c. **KONOTASI**

Berlatar ruang tamu rumah nenek Yuni, hal ini menunjukkan jika Mang Dodi memiliki maksud tertentu ketika mendatangi rumah tersebut. Ini dikuatkan dengan ia yang memakai baju sopan dan juga cuplikan dialognya yang berkata “Ini mahar awalnya.” Ini memiliki arti jika Mang Dodi menginginkan Yuni menjadi istri keduanya. Ditinjau dari dialog Mang Dodi yang menguatkan analisis ini adalah “Ini, Teh. Ini mahar awalnya, 25 juta. Sebetulnya saya gak enak. Tapi saya lihat motor Yuni sudah perlu diganti, teteh nanti bisabelikan yang model terbaru. Sisanya bisa dipakai untuk beli kalung buat Yuni. Ini baru awalnya. Insyallah misalnya Yuni sudah menikah dengan saya, dan saat malam pertama Yuni masih perawan, akan saya tambah lagi, kontan 25 juta.” Dalam dialog tersebut terdapat kata-kata bahwa Mang Dodi menginginkan Yuni mau menikah dengannya. Melalui dialog yang telah ditampilkan, memiliki hasil jika Mang Dodi

datang ke rumah Yuni bertujuan untuk melamar Yuni.

Ekspresi yang ditunjukkan oleh Yuni pun terlihat sedih, hal ini terlihat ketika dia mendengarkan dibalik pintu dengan dahi yang dikernyitkan lalu ia memeluk temannya tersebut. Analisis dalam hal ini Yuni telah menunjukkan sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitas, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62). Dalam scene ini, Yuni jelas terlihat tidak mau menikah dengan Mang Dodi. Namun, ia tetap bersikap tenang dan tidak menunjukkan emosinya, ia lebih memilih diam dan memeluk temannya untuk menenangkan dirinya yang sedang bersedih tersebut.

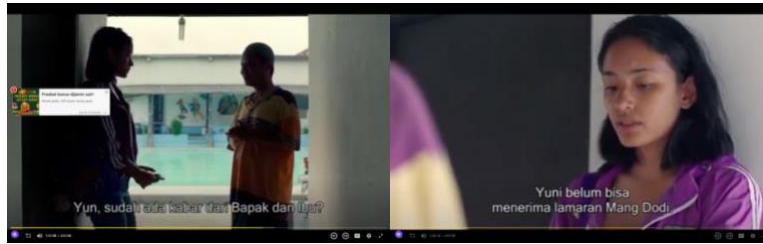
d. MITOS

Maskulinitas merupakan suatu aturan di dalam praktik sosial representasi budaya yang dimana hal tersebut ditunjukkan untuk menjadi seorang laki-laki (Pilcher dan Whelehan 2004:83, dalam Octaningtyas 2017:61). Berdasarkan dari kepribadian, kompetitif yaitu seorang maskulin tertarik dengan suatu hal yang sifatnya kompetitif, unexcitable yaitu seseorang maskulin seharusnya memiliki sifat tenang, dominan yaitu seorang maskulin seharusnya mempunyai sifat dominan, adventurous yaitu seseorang yang maskulin harusnya mempunyai jiwa petualang, aggressive yaitu seseorang yang maskulin harus bersikap agresif dan juga courages yaitu seorang maskulin harus mempunyai jiwa keberanian (Octaningtyas, 2017:63-64).

Hal ini memiliki arti maskulinitas sendiri merupakan hasil dari budaya tertentu yang dimana hal tersebut terbentuk karena adanya faktor dari lingkungan sekitar (Octaningtyas, 2017:61). Dalam kehidupan sehari-hari seorang Ayah seringkali dianggap dapat menahan emosinya dan dapat bersikap tenang di segala situasi. Hal ini sama dengan Yuni yang dimana ia

dapat bersikap tenang dan dapat menahan emosinya.

V. KORPUS 5 (1:21:51 – 1:23:40)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Mang Dodi : “Yun, sudah ada kabar dari Bapak dan Ibu? Kog Yuni kesini? Mamang kan mau mampir ke rumah Yuni.”

Yuni : “Yuni belum bisa menerima lamaran Mang Dodi. Maaf bukan Bapak Ibu yang datang. Mereka di Jakarta.”

Mang Dodi: “Ada masalah apa, Yun? Kurang jumlahnya? Insyallah Mang Dodi sanggupi. Kurang berapa lagi?”

Yuni : “Yuni bukan orang yang tepat untuk Mang Dodi. Yuni sudah bukan perawan lagi. Yuni gak bisa bilang soal ini di rumah. Kasihan nenek. Yuni harap Mang Dodi juga gak cerita kepada siapa-siapa. Terutama kepada keluarga Yuni.”

Mang Dodi : “Astaghfirullahaladzim.”

Yuni : “Terima kasih, Mang.”

o Tanda:

- **Wardrop** : Kaos danjaket ungu, tas ransel, celana jeans
- **Tokoh Pendukung** : Mang Dodi
- **Latar** : Tempat kerjaMang Dodi
- **Gesture dan Ekspresi** : Tenang,Sedih, Cemas, dan Takut

b. DENOTASI

Setelah dilamar oleh Mang Dodi, akhirnya Yuni pun mendatangi tempat kerja Mang Dodi. Dengan memakai kaos dan jaket berwarna ungu

ia berkata bahwa tidak dapat menerima lamaran Mang Dodi dan mengembalikan uang yang telah diberikan Mang Dodi. Mang Dodi yang mendengar pengakuan Yuni pun terkejut.

c. KONOTASI

Pengembalian uang Mang Dodi yang diberikan oleh Yuni menandakan penolakan tersebut berasal dari Yuni, yang dimana ia tidak dapat menerima lamaran Mang Dodi. Hal ini diperkuat dengan dialog Yuni yang berkata “Yuni belum bisa menerima lamaran Mang Dodi. Maafbukan Bapak Ibu yang datang. Mereka di Jakarta.” Dialog tersebut menegaskan jika Yuni memang tidak bisa menerima lamaran Mang Dodi. Yuni yang mendatangi Mang Dodi di tempat kerja pun menandakan jika ada hal yang tidak boleh diketahui oleh keluarganya, yang dimana disitu dia bercerita bahwa ia sudah tidak perawan lagi.

Ekspresi yang digunakan oleh Yuni pun menggambarkan kesedihan, hal ini menandakan jika Yuni sebenarnya tidak ingin melakukan hal tersebut. Namun, disini ia tidak memiliki cara lain untuk menolak Mang Dodi selain melakukan hal tersebut. Penolakan Yuni diperkuat dengan adanya dialog yang mengatakan bahwa ia sudah tidak lagi perawan, yang dimana ia berkata “Yuni bukan orang yang tepat untuk Mang Dodi. Yuni sudah bukan perawan lagi. Yuni gak bisa bilang soal ini di rumah. Kasihan nenek. Yuni harap Mang Dodi juga gak cerita kepada siapa-siapa. Terutama kepada keluarga Yuni.” Analisis dalam hal ini Yuni telah menunjukkan sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62). Disini Yuni terlihat jelas tidak ingin dinikahi oleh Mang Dodi, namun ia menyampaikan hal tersebut dengan tenang dan tidak ada unsur emosi sedikitpun, maka ia sudah berhasil menggambarkan sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*.

d. MITOS

Maskulinitas merupakan suatu aturan di dalam praktik sosial representasi budaya yang dimana hal tersebut ditunjukkan untuk menjadi seorang laki-laki (Pilcher dan Whelehan 2004:83, dalam Octaningtyas 2017:61). Berdasarkan dari kepribadian, kompetitif yaitu seorang maskulin tertarik dengan suatu hal yang sifatnya kompetitif, unexcitable yaitu seseorang maskulin seharusnya memiliki sifat tenang, dominan yaitu seorang maskulin seharusnya mempunyai sifat dominan, adventurous yaitu seseorang yang maskulin harusnya mempunyai jiwa petualang, aggressive yaitu seseorang yang maskulin harus bersikap agresif dan juga courages yaitu seorang maskulin harus mempunyai jiwa keberanian (Octaningtyas, 2017:63-64).

Hal ini memiliki arti maskulinitas sendiri merupakan hasil dari budaya tertentu yang dimana hal tersebut terbentuk karena adanya faktor dari lingkungan sekitar (Octaningtyas, 2017:61). Dalam kehidupan sehari-hari seorang pemimpin laki-laki seringkali digambarkan dapat menahan emosinya dan bersifat tenang. Hal ini sama dengannya Yuni yang dimana dalam scene ini ia dapat bersifat tenang dan tidak menunjukkan emosinya.

VI. KORPUS 6 (1:31:37 – 1:32:42)



a. DESKRIPSI

o Narasi:

Pak Damar : “Yuni ini hampir lulus sekolah. Sebentar lagi dia 17 tahun. Sudah bisa bikin KTP. Semoga niat saya ke sini tidak menyalahi aturan. Saya ingin melamar Yuni jadi istri saya. Saya rasa, Yuni dan saya banyak kesamaan. Saya pasti mendukung apa saja yang jadi cita-cita dan keinginan Yuni. Saya tau ini sebetulnya bukan waktu yang tepat.

Sebentar lagi kan ujian. Saya ingin lamaran ini dirahasiakan dulu. Saya akan mendukung Yuni sebisa saya dalam mengerjakan ujian. Terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.

o **Tanda:**

- **Wardrop** : Kaospink, celana pendek
- **Tokoh Pendukung** : Pak Damar beserta keluarga, nenek Yuni
- **Latar** : Ruang tamu rumah nenek Yuni
- **Gesture dan Ekspresi** : Tidak percaya, sedih.

b. **DENOTASI**

Setelah Mang Dodi yang datang ke rumah Yuni, Pak Damar pun datang ke rumah Yuni. Pak Damar sendiri memiliki maksud ingin menikahi Yuni dan menjadikannya ia sebagai seorang istri. Tatapan yang diberikan Yuni pun seakan tidak percaya dengan situasi yang sedang terjadi dan juga ekspresi yang ditunjukkan pun terlihat tampak sedih. Nada bicara yang digunakan oleh Pak Damar sendiri terlihat pelan dan tenang

c. **KONOTASI**

Dengan memakai baju batik dan membawa keluarganya, hal ini menandakan jika Pak Damar memiliki maksud tertentu ketika ia mendatangi rumah Yuni. Hal ini dikuatkan dari segi dialog, Pak Damar berkata bahwa ia ingin melamar Yuni. Nada bicara yang digunakan oleh Pak Damar terlihat tenang, pelan dan meyakinkan, ini bertujuan agar ia berhasil untuk meyakinkan nenek Yuni agar mau untuk menerima lamarannya tersebut.

Yuni sendiri menampilkan ekspresi yang diam dan hanya mengamati pembicaraan yang sedang terjadi saja. Tatapan mata yang diberikan pun terlihat konsisten, hal ini memiliki arti jika Yuni tertarik dengan pembicaraan yang sedang terjadi. Raut wajah yang terlihat sedih pun tak luput ditampakkan oleh Yuni, ini terlihat dari ia yang nampak sedikit mengeryitkan dahinya. Analisis dalam hal ini Yuni telah menunjukkan sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan

kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62). Hal ini dikarenakan Yuni sendiri tidak menampakkan emosi yang ada, ia hanya lebih memilih diam dalam situasi tersebut.

d. MITOS

Maskulinitas merupakan suatu aturan di dalam praktik sosial representasi budaya yang dimana hal tersebut ditunjukkan untuk menjadi seorang laki-laki (Pilcher dan Whelehan 2004:83, dalam Octaningtyas 2017:61). Berdasarkan dari kepribadian, kompetitif yaitu seorang maskulin tertarik dengan suatu hal yang sifatnya kompetitif, unexcitable yaitu seseorang maskulin seharusnya memiliki sifat tenang, dominan yaitu seorang maskulin seharusnya mempunyai sifat dominan, adventurous yaitu seseorang yang maskulin harusnya mempunyai jiwa petualang, aggressive yaitu seseorang yang maskulin harus bersikap agresif dan juga courages yaitu seorang maskulin harus mempunyai jiwa keberanian (Octaningtyas, 2017:63-64).

Hal ini memiliki arti maskulinitas sendiri merupakan hasil dari budaya tertentu yang dimana hal tersebut terbentuk karena adanya faktor dari lingkungan sekitar (Octaningtyas, 2017:61). Dalam kehidupan sehari-hari seorang kakak laki-laki seringkali digambarkan memiliki sifat yang sabar, tenang dalam segala situasi dan juga dapat mengendalikan emosinya. Sama halnya dengan Yuni pada scene ini, disini ia menunjukkan sifat tenang di segala situasi dan dapat mengendalikan emosi.

PEMBAHASAN

Dari analisis yang sudah dilakukan, dapat dilihat sifat maskulinitas yang terjadi pada setiap tokoh utama film *Penyalin Cahaya* yaitu Suryani dan juga tokoh utama film Yuni yaitu Yuni. Dalam serial Netflix *Penyalin Cahaya*, tokoh utama yang bernama Suryani digambarkan sebagai seseorang yang sangat terang-terangan berani membela kebenaran. Ia juga digambarkan sebagai sosok perempuan yang pantang menyerah,

selain itu ia juga berani untuk menolak dan juga membantah tentang yang terjadi pada dirinya yang menurutnya itu tidak benar. Keberanian Suryani ini telah menggambarkan salah satu sifat maskulinitas *give em hell*, yang dimana menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Berbeda dengan film Yuni dengan tokohnya yang bernama Yuni. Yuni ini digambarkan sebagai seseorang yang dapat mengatur emosinya dengan baik, ia juga digambarkan sebagai seorang yang tidak mudah tersulut emosinya ketika berada di situasi yang tidak ia sukai. Dengan gambaran sifatnya inilah, ia telah masuk ke dalam sifat maskulinitas *be a sturdy oak*. *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitas, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62).

Maskulinitas dalam Serial Netflix Penyalin Cahaya

Analisis yang telah dilakukan dalam serial Netflix Penyalin Cahaya, tokoh utama memiliki sifat kemaskulinitasan *give em hell* yang terdapat di dalamnya. Dimulai dari Suryani yang dimana ia memiliki peran utama dalam serial tersebut, sifat pantang menyerah yang dimiliki oleh Suryani ini telah menggambarkan sifat maskulinitas *give em hell*, yang dimana menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62). Suryani sendiri dalam mencari kebenaran mengenai tentang dirinya, berani secara terang-terangan dan juga ia berani untuk mengajak serta meyakinkan orang atas bukti-bukti yang ia punya dengan tujuan orang tersebut akan percaya dengan dirinya dan mendukung tindakannya tersebut. Tak hanya itu, ia juga berani dalam melaporkan kasus tersebut kepada pihak kampus dan dalam gambaran suatu scene ia berani dengan suara lantang mengungkapkan bukti yang ia punya tersebut di hadapan publik. Pada film ini, Suryani sendiri digambarkan sebagai seorang yang memiliki keberanian yang tinggi, ia berani menuduh Rama yang dimana Rama sendiri digambarkan sebagai seorang anak kaya raya, dan banyak kalangan yang segan terhadap dirinya termasuk dari pihak kampus yang sangat pro terhadap tokoh Rama

tersebut. Dengan keberaniannya tersebut Suryani akhirnya berhasil membuat orang-orang yang pro terhadap Rama percaya terhadap dirinya.

Selain memiliki keberanian yang tinggi, Suryani juga memiliki agresi emosional yang tinggi juga. Secara umum pengertian dari agresi sendiri adalah perasaan marah atau tindakan yang berhubungan dengan kekerasan yang dimana hal tersebut dipicu oleh rasa kecewa yang dialami dan juga kegagalan untuk mencapainya rasa puas ataupun tujuan lain, dan tujuan tersebut dapat diarahkan kesuatu orang maupun benda. Disini Suryani telah mengalami agresi emosional yang dimana ia merasa kecewa atas tuduhan yang terjadi pada dirinya tersebut. Agresi emosional yang ditunjukkan oleh Suryani sendiri dapat berupa dirinya yang sering merasakan marah. Contoh agresi emosional yang ditunjukkan adalah, dalam salah satu scene ketika Rama membawa pengacaranya, Suryani memiliki amarah yang sangat besar pada saat itu. Ia berani untuk bersuara dengan lantang dan meyakinkan jika tuduhannya tersebut benar. Pada scene tersebut juga, Suryani sempat membentak bapaknya ketika ia bersujud di depan Rama. Hal inilah yang menggambarkan jika Suryani memiliki agresi emosional yang tinggi ketika dirinya merasa kecewa atas tuduhan yang terjadi pada dirinya tersebut. Sesuai dengan sifat maskulinitas *give em hell*, yang dimana menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62).

Tidak hanya sampai disitu, Suryani disini juga digambarkan sebagai seorang yang berani dalam mengambil resiko di setiap tindakannya. Digambarkan pada salah satu scene yang dimana ia sempat menuduh Tariq yang melakukan hal tersebut kepada dirinya, ia berani mengambil resiko yang akhirnya ia dikucilkan oleh anggota teater lainnya. Lalu, ia juga berani menuduh Rama atas dasar bukti yang telah ia dapatkan. Suryani disini berani mengambil resiko atas tindakan-tindakan pencarian bukti yang ia lakukan, ia juga berani menanggung semua resiko yang akan ia dapatkan dari tindakannya tersebut. Hal ini sesuai dengan sifat maskulinitas *give em hell*, yang dimana menurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko (Ardia, 2015:62).

Maka dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan, jika dalam pencarian bukti kebenaran mengenai dirinya Suryani memiliki gaya yang lebih terbuka dan terang-

terangan. Ia berani secara lantang membuka kasus tersebut, dan ia juga berani menyuarakannya dalam publik.

Maskulinitas dalam Serial Disney+ Yuni

Hasil analisis yang telah dilakukan dari film Yuni adalah jika pemeran utama Yuni memiliki sifat maskulinitas *Be a Sturdy Oak*. Dimana *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62). Yuni di dalam film ini memiliki kekuatan diri yang bagus, hal ini terlihat dari ia yang berulang kali di lamar oleh orang-orang di saat ia masih SMA. Selain itu, ia juga hidup di lingkungan dimana orang-orang masih percaya dengan mitos setempat. Orang-orang disekitarnya pun pernah berkata, jika tidak boleh menolak lamaran lebih dari 2 kali dikarenakan akan menyulitkan jodoh. Pada saat itu, ia sempat dibuat bingung oleh perkataan orang-orang disekitarnya, namun akhirnya ia tetap teguh kuat pada pendiriannya dan ia tidak mendengarkan perkataan orang-orang disekitarnya, ia digambarkan cukup kuat hidup di dalam lingkungan yang masih percaya dengan mitos.

Tidak hanya itu, Yuni juga digambarkan sebagai seseorang yang dapat mengendalikan emosi. Hal ini terlihat dari ia yang didatangi oleh beberapa orang dengan tujuan untuk melamarnya, namun disini ia tidak menunjukkan emosinya. Ketika mendengar hal tersebut, Yuni lebih memilih diam dan tidak menolak secara kasar. Beberapa kali ia mengalami hal yang serupa tapi ia tidak menunjukkan emosinya sama sekali, ia lebih memilih untuk mendengarkan lalu ia memikirkan jalan keluar untuk menolak lamaran tersebut. Lalu, ia juga digambarkan sebagai seorang perempuan yang cukup tenang dalam berbagai situasi. Ini dibuktikan saat ia mendengar dan melihat bahwa beberapa orang datang kerumah neneknya dengan tujuan melamar dirinya. Yuni pada situasi seperti ini lebih memilih diam dan tenang serta tidak melakukan tindakan apapun saat mengetahui hal tersebut. Dalam melakukan penolakan terhadap seseorang juga, ia terlihat berbicara dengan baik dan tidak terlihat emosi pada saat penyampaian penolakannya tersebut.

Dari hasil analisis film Yuni pada tokoh utama pemeran film tersebut yang

bernama Yuni, telah menggambarkan salah satu sifat maskulinitas yaitu Be a Sturdy Oak, dimana Be a Sturdy Oak sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki (Ardia, 2015:62).

Perbedaan Gaya Bicara, Perilaku, dan Emosi

- **Gaya Bicara**

Perbedaan yang dimiliki oleh kedua tokoh film itu tidak hanya terletak pada sifat maskulinitas yang mereka miliki. Namun, disini peneliti juga ingin menganalisis mengenai perbedaan gaya bicara yang dimiliki oleh kedua tokoh tersebut. Kedua tokoh film tersebut sama-sama berjenis kelamin perempuan, namun dalam penggambarannya mereka memiliki perbedaan gaya bicara yang drastic. Suryani digambarkan sebagai seorang perempuan yang berani berbicara lantang di depan publik, bahkan ia juga berani secara terang-terangan menyampaikan pendapat yang bersifat tuduhan kepada pihak kampus. Selain itu, gaya bicara yang digunakan oleh Suryani sendiri bersifat lantang, keras dan tegas. Ia bahkan tidak segan-segan membentak orang yang telah membela orang yang salah, ketika semua tuduhan yang ia miliki bersifat benar.

Hal ini tentu saja berbeda dengan tokoh film Yuni, meskipun sama-sama perempuan, Yuni memiliki gaya bicaranya yang khas. Ia terlihat tidak pernah membentak seseorang, bahkan dalam kekecewaannya sekalipun Yuni tidak pernah memperlihatkannya, dan juga ia ketika menolak lamaran seseorang tidak membentak orang tersebut melainkan berbicara baik-baik dan lebih menceritakan ketidakberhasilan syarat yang orang tersebut berikan. Gaya bicara yang digunakan oleh Yuni sendiri bersifat pelan dan tegas.

- **Perilaku**

Digambarkan sebagai seorang perempuan yang sama-sama kuat dalam menghadapi suatu cobaan, namun disini adapun perbedaan yang mereka miliki. Suryani dalam pencarian bukti mengenai dirinya lebih secara terbuka dan tidak tertutup. Ia bahkan tak segan-segan mengajak orang lain untuk masuk ke dalam

tujuan pencariannya tersebut dan membantunya dalam menyelesaikan kasus tersebut. Suryani sendiri lebih terlihat berani secara terang-terangan dalam pencarian bukti tersebut.

Lain halnya dengan Yuni, dalam menolak suatu lamaran menikah, Yuni lebih memikirkan cara tersebut secara tertutup dan tidak menceritakannya kepada siapapun bahkan dengan sahabat-sahabatnya sendiri. Ia juga digambarkan tidak cukup berani secara terang-terangan dalam penyelesaian masalahnya tersebut, dan juga digambarkan sebagai seorang yang tertutup dalam menyelesaikan masalahnya itu.

- **Emosi**

Tidak hanya gaya bicara dan perilaku saja yang berbeda, namun disini ada pula emosi yang mereka miliki pun berbeda. Dalam film yang berjudul *Penyalin Cahaya* tokoh Suryani digambarkan memiliki emosi yang tinggi, ia juga digambarkan sebagai seorang yang tidak dapat mengendalikan emosinya ketika ia merasa bahwa dirinya sudah benar. Ia juga pernah terlihat memperlihatkan amarah dan emosinya di hadapan publik ketika dirinya merasa diinjak.

Hal ini tentu saja berbeda dengan Yuni, ia digambarkan sebagai seorang perempuan yang mampu mengendalikan emosinya di segala situasi. Ia juga tidak pernah terlihat memperlihatkan amarah dan emosinya di hadapan publik. Bahkan, ketika ia mendengar dan mengetahui bahwa dirinya akan dilamar oleh seseorang di usianya yang masih remaja, ia cukup diam dan tidak menunjukkan emosinya.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dari kedua tokoh film utama yang berbeda dengan judul *Penyalin Cahaya* dan *Yuni*, mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tokoh utama film *Penyalin Cahaya* yang bernama Suryani, ia memiliki salah satu sifat maskulinitas yaitu *give em hell*. Dimanamenurut Beynon definisi dari *give em hell* adalah seorang lelaki harus memiliki jiwa keberanian dan juga agresi, tidak hanya itu ia juga harus berani dan mampu dalam mengambil resiko. Pada film ini ia digambarkan sebagai seorang yang memiliki jiwa keberanian yang tinggi, hal ini terbukti dengan ia yang dengan berani membuka kasus yang selama ini telah terpendam. Ia juga memiliki agresi emosi yang tinggi, ia berani mengelak jika ia merasa dirinya benar dan juga ia merasa tidak melakukan tuduhan tersebut. Lalu ia juga digambarkan sebagai seorang wanita yang berani mengambil resiko, ini terlihat dari ia yang berani mengambil resiko dalam setiap langkahnya dalam mendapatkan pembuktian atas dirinya tersebut.

2. Di film yang berjudul *Yuni* dengan tokoh utama film ini yang bernama Yuni, ia digambarkan sebagai seorang wanita yang memiliki salah satusifat maskulinitas yaitu *Be a Sturdy Oak*. Dimana *Be a Sturdy Oak* sendiri memiliki definisi jika seorang laki-laki sangat memerlukan kerasionalitasan, memerlukan kekuatan dan juga dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Laki-laki sendiri harus dapat mengendalikan emosi dan bersikap kalem dalam segala situasi, dan juga ia tidak boleh memperlihatkan kelemahan yang ia miliki. Ia digambarkan memiliki kekuatan yang dimana ia hidup ditengah-tengah lingkungan yang masih lekat dengan mitos, selain itu Yuni juga dapat mengendalikan emosinya, ini telah dibuktikan ketika ia tidak emosi ketika mengetahui bahwa ia dilamar oleh beberapa orang dengan usianya yang masih remaja dan ia juga digambarkan sebagai seseorang yang memiliki sifat tenang dalam berbagai situasi, ia bahkan hanya diam dan mendengarkan ketika orang-orang datang untuk melamarnya tanpa ia menunjukkan emosi sedikitpun.

3. Perbedaan yang mereka miliki juga cukup terlihat jelas, dalam Penyalin Cahaya Suryani merupakan seorang yang memiliki gaya bicara yang berani lantang di depan publik, selain itu perilaku Suryani juga terlihat lebih terbuka ketika ia mencari bukti tentang dirinya, emosi yang digunakan Suryani juga digambarkan tinggi, ia bahkan juga tidak terlihat dapat mengendalikan emosinya. Hal ini berbedadengan Yuni, yang dimana Yuni terlihat tidak pernah berbicara lantang di hadapan publik selayaknya Suryani, perilaku Yuni pun juga terlihat lebih tertutup dalam menghadapi cobaan tersebut, selain itu Yuni juga digambarkan sebagai seorang yang dapat mengendalikan emosinya dalam segala situasi, ia juga tidak terlihat memiliki emosi yang meledak-ledak.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada kali ini, peneliti menyadari jika masih ada beberapa kekurangan yang dimiliki ketika sedang melakukan kajian penelitian ini. Banyaknya kekurangan yang dimiliki, karena mengingat jika penelitian yang dilakukan hanya terfokus kepada maskulinitas seorang perempuan tokoh utama yang berada di kedua film tersebut dengan tidak membahas isu-isu lainnya yang masih terdapat pada film ini.

C. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dari segi apapun namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek yang positif terhadap publik dan juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam meneliti perkembangan film-film di Indonesia. Dengan adanya kekurangan yang masih terdapat di dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap agar mendapatkan masukan-masukan yang bersifat baik untuk kemajuan penelitian ini agar kelak dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya khususnya dengan pembahasan maskulinitas seorang perempuan dalam suatu film.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8, 17 – 36.
- Sutriyanto, E. (2020). Ada Lima Bentuk Diskriminasi Gender yang Disebut Rugikan Perempuan, Ini Rinciannya. Diakses pada 23 Maret 2022, dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/11/ada-lima-bentuk-diskriminasi-gender-yang-rugikan-perempuan-ini-rinciannya?page=all>
- Putra, J, R. (2021). REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM FILM (Analisis Semiotika pada Film Atomic Blonde dan Terminator Dark Fate). (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021) Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31939/16321010%20Jorgi%20Radivka.pdf?sequence=1>
- Adinata, R. (2019). REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM WEB SERIES Analisis Semiotik Dalam Axelerate The Series & Malam Minggu Miko. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019) Diakses dari Skripsi KIPAU. Pdf
- Yusuf. (2021). Pemerintah Dorong Industri Film Manfaatkan Platform Digital. Diakses 5 April 2022, dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37105/pemerintah-dorong-industri-film-manfaatkan-platform-digital/0/berita>
- Nita, D. (2021). Film “Penyalin Cahaya” Borong 12 Penghargaan di Piala Citra FFI 2021. Diakses pada 5 April 2022, dari https://www.kompas.tv/article/230827/film-penyalin-cahaya-borong-12-penghargaan-di-piala-citra-ffi-2021#google_vignette
- Prabawaningrum, N, D. (2019). Representasi Maskulinitas Dalam Film Aquaman (Analisis Semiotika Roland Barthes). (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta) Diakses dari

http://eprints.ums.ac.id/74213/1/SKRIPSI_FINAL_REVISI_final_perpus_oke_banget_%2B_scan_ttd%5B1%5D.pdf

Safira, H, V. Representasi Maskulinitas dalam Film 27 Steps of May.

Christie, B. & Hadi, I, P. & Wahjudinata, M. Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film “My Stupid Boss2”.

Amalia, M. (2020). Representasi Maskulinitas Laki – Laki Difabel Dalam Film Paafekuto Waarudo. (Skripsi, Universitas Diponegoro) Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/81631/1/Skripsifull_Maya_Amalia_2020.pdf Rohmaniah, A, F. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes, 2(2), 124-134.

Herwendo, R. (2014). Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala, XIII(3), 230-245

Christie, B. Hadi, I, P. & Wahjudianata, M. (2020). Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film “My Stupid Boss 2”. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(2), 1.

Wibisono, P. & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1(1), 30-43

(2021). Apa Itu Semiotika. Diakses pada 8 Juni 2022, dari <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/>

Tysara, L. (2021). Pengertian Populasi adalah Jumlah Keseluruhan Objek Penelitian, Ini Macam-Macamnya. Diakses pada 21 Juni 2022, dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4805401/pengertian-populasi-adalah-jumlah-keseluruhan-objek-penelitian-ini-macam-macamnya>

Sitoresmi, A, R. (2021). Sampel Adalah Bagian Kecil dari Populasi, Ketahui Pengertian dan Manfaatnya. Diakses pada 21 Juni 2022, dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4705133/sampel-adalah-bagian-kecil-dari-populasi-ketahui-pengertian-dan-manfaatnya>

Demartoto, A. Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media.

<https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-ind1.pdf>

(2022). Review Penyalin Cahaya (2021): Film Indonesia yang Sangat Baik di Awal Tahun, diakses pada 30 Juni 2022, dari <https://www.kompasiana.com/axelhans5840/61e407014b660d56ce5c8142/review>

-penyalin-cahaya-2021-film-indonesia-yang-sangat-baik-di-awal-tahun?page=all#section1

Mulyaningtyas, D. (2020). Ungkap 6 Kepribadian Seseorang dari Cara Bicara, Kamu yang Mana?. Diakses 9 Oktober 2022, dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4403630/ungkap-6-kepribadian-seseorang-dari-cara-bicara-kamu-yang-mana>

Abdi, H. (2022). Arti Warna Hitam dalam Psikologi dan Pemakaiannya dalam Kehidupan. Diakses 10 Oktober 2022, dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4861857/arti-warna-hitam-dalam-psikologi-dan-pemakaiannya-dalam-kehidupan>

Sendari, A, A. (2022). Netflix adalah Layanan Streaming Film, Ketahui Paket dan Harganya. Diakses 12 Oktober 2022, dari <https://hot.liputan6.com/read/4876108/netflix-adalah-layanan-streaming-film-ketahui-paket-dan-harganya>

Riandi, A, P. (2021). Profil Wregas Bhanuteja, Sutradara Film Penyalin Cahaya. Diakses 12 Oktober 2022, dari <https://entertainment.kompas.com/read/2021/10/11/131615866/profil-wregas-bhanuteja-sutradara-film-penyalin-cahaya?page=all#page2>

Mario, V. (2021). Wregas Bhanuteja Dinobatkan sebagai Sutradara Terbaik Piala Citra FFI 2021. Diakses 12 Oktober 2022, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/11/10/215806366/wregas-bhanuteja-dinobatkan-sebagai-sutradara-terbaik-piala-citra-ffi-2021>

(2022). INTIP: 7 Karakter dan Pemeran Film Penyalin Cahaya. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220112184839-222-745831/intip-7->

karakter-dan-pemeran-film-penyalin-cahaya

Rosa, M. C. (2021). Siapa Shenina Cinnamon? Artis yang Foto Bareng Song Joong Ki. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/10/09/140000881/siapa-shenina-cinnamon-artis-yang-foto-bareng-song-joong-ki>

Asih, R. (2017). Demi Posesif, Chicco Kurniawan Belajar Naik Motor secara Kilat. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3139940/demi-posesif-chicco-kurniawan-belajar-naik-motor-secara-kilat>

Farouk, Y. & Rantung, R. C. (2019). Lutesha Sadhewa Mewek Lihat Aktिंग Widyawati di Film Ambu. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://www.suara.com/entertainment/2019/05/16/183625/lutesha-sadhewa-mewek-lihat-aktिंग-widyawati-di-film-ambu>

Anggraini, P. (2019). Jerome Kurnia, Aktor Baru yang Ambil Porsi Banyak di 'Bumi Manusia'. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://hot.detik.com/movie/d-4661072/jerome-kurnia-aktor-baru-yang-ambil-porsi-banyak-di-bumi-manusia>

Noviandi, F. & Priyambodo, A. (2022). Seleksi Aktis Lewat Jumlah Followers di Sosmed, Dea Panendra: Cukup Menyedihkan. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://www.suara.com/entertainment/2022/09/15/221932/seleksi-aktis-lewat-jumlah-followers-di-sosmed-dea-panendra-cukup-menyedihkan>

Riantrisantono, R. (2022). 7 Potret Giulio Parengkuan Putra Erwin Parengkuan, Aktor Muda yang Sanggup Bikin Kaum Hawa Meleleh. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4905161/7-potret-giulio-parengkuan-putra-erwin-parengkuan-aktor-muda-yang-sanggup-bikin-kaum-hawa-meleleh>

Balqis, M. (2022). Mengenal 10 Arti Warna dalam Psikologi. Diakses 16 Oktober 2022, dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5880006/mengenal-10-arti-warna-dalam-psikologi>

Ardia, V. (2015). Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Yamaha CBU Dan Yamaha

YZF R15 (Studi Analisa Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Komunikasi*, 3(2).

(2022). Kumpulan Arti Warna Putih dari Seluruh Dunia. Diakses 13 Desember 2022, dari <https://m.kumparan.com/amp/berita-terkini/kumpulan-arti-warna-putih-dari-seluruh-dunia-1yUjegIKGEO>

(2012). 10 Arti Bahasa Tubuh. Diakses 18 Desember 2022, dari <https://amp.kompas.com/tekno/read/2012/08/24/16423556/berandaisu20wanita>
Yani, I, F. Ingin Membaca Bahasa Tubuh Orang Lain? Lakukan Cara ini!. Diakses 19 Desember 2022, dari <https://helohehat.com/sehat/informasi-kesehatan/membaca-bahasa-tubuh-dan-ekspresi-wajah/?amp=1>

Ramadhani, M. & Faqih, M. (2014). Yuk, Kenali Makna Bahasa Tubuh. Diakses 19 Desember 2022, dari <https://m.republika.co.id/amp/n5a47p>

Meidinata, N. (2020). Mengenal Kepribadian Seseorang Lewat 5 Gaya Bicara Ini, Kamu yang Mana?. Diakses 19 Desember 2022, dari <https://www.solopos.com/mengenal-kepribadian-seseorang-lewat-5-gaya-bicara-ini-kamu-yang-mana-1082176/amp>

Anjungroso, F. (2016). Cara Daftar Netflix Biar Bisa Nonton di Laptop atau Smartphone. Diakses 21 Desember 2022, dari <https://www.tribunnews.com/techno/2016/01/07/cara-daftar-netflix-bisa-bisa-nonton-di-laptop-atau-smartphone>

Efendi, S, N. (2020). Murni dan Bersih, Berikut Arti Warna Putih dari Pandangan Psikologis. Diakses 23 Desember 2022, dari <https://cirebon.pikiran-rakyat.com/belia/amp/pr-04350941/murni-dan-bersih-berikut-arti-warna-putih-dari-pandangan-psikologis>

Pratiwi, R, S. (2022). Mengerti, 5 Arti Warna Hijau dalam Psikologi dan Kehidupan. Diakses 23 Desember 2022, dari <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2021/06/27/103000720/mengerti-5-arti-warna-hijau-dalam-psikologi-dan-kehidupan>

- (2021). Sinopsis YUNI, Film Indonesia yang Menang di TIFF 2021. Diakses 28 Desember 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210920185348-220-696973/sinopsis-yuni-film-indonesia-yang-menang-di-tiff-2021/2>
- Riantrisantanto, R. (2022). Mirip Yuni, 5 Film Indonesia Ini Juga Menyorot Perempuan yang Memberontak Demi Jati Diri dan Keadilan. Diakses 28 Desember 2022, dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5140659/mirip-yuni-5-film-indonesia-ini-juga-menyorot-perempuan-yang-memberontak-demi-jati-diri-dan-keadilan>
- Pratama, K, R. (2020). Layanan Streaming Disney+ Hotstar Resmi Hadir di Indonesia. Diakses 28 Desember 2022, dari <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/05/08152727/layanan-streaming-disney-hotstar-resmi-hadir-di-indonesia?page=all>
- Farisi, B, A. (2022). Daftar Serial Terbaru Disney+ Hotstar yang Bertabur Bintang. Diakses 28 Desember 2022, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2022/03/04/150953566/daftar-serial-terbaru-disney-hotstar-yang-bertabur-bintang?page=all>
- (2022). Arti Warna Ungu dalam Psikologi dan Menurut Ilmu Lainnya. Diakses 17 Januari 2023, dari <https://m.kumparan.com/amp/berita-terkini/arti-warna-ungu-dalam-psikologi-dan-menurut-ilmu-lainnya-1yULz0drEzl>
- Fatimah, Z, A. (2014). Ini Makna Di Balik Gerak Bola Mata. Diakses 17 Januari 2023, dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2139636/ini-makna-di-balik-gerak-bola-mata>
- Sendari, A, A. (2021). Agresi adalah Perilaku Merugikan, Kenali Faktor Penyebab dan Bentuknya. Diakses 27 Januari 2023, dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4496090/agresi-adalah-perilaku-merugikan-kenali-faktor-penyebab-dan-bentuknya>
- Riandi, A, P. (2022). Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya. Diakses 5 Februari 2023, dari <https://amp.kompas.com/entertainment/read/2022/10/19/150302666/pengertian->

film-definisi-jenis-dan-fungsinya

(2021). Sinopsis YUNI, Film Indonesia yang Menang di TIFF 2021. Diakses 10 Februari 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210920185348-220-696973/sinopsis-yuni-film-indonesia-yang-menang-di-tiff-2021>

Nazila, F. (2022). Ini Profil Kamila Andini, Sutradara Yuni dan Nana yang Tembus Festival Film Luar Negeri. Diakses 10 Februari 2023, dari <https://www.suaramerdeka.com/hiburan/pr-042668829/ini-profil-kamila-andini-sutradara-yuni-dan-nana-yang-tembus-festival-film-luar-negeri>

(2021). INTIP: Karakter dan Pemeran Film Yuni. Diakses 10 Februari 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211209183656-222-732132/intip-karakter-dan-pemeran-film-yuni>

(2022). Arawinda Kirana Buka Suara Soal Kehebohan hingga Sempat Jadi Trending. Diakses 10 Februari 2023, dari

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221027063958-234-865908/arawinda-kirana-buka-suara-soal-kehebohan-hingga-semat-jadi-trending>

Tionardus, M. (2021). Kevin Ardilova soal Film YUNI, Ngefans Kamila Andini dan Tak Canggung Beradegan Mesra. Diakses 10 Februari 2023, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/08/092448866/kevin-ardilova-soal-film-yuni-ngefans-kamila-andini-dan-tak-canggung?page=all>

Riantrisnanto, R. (2019). 7 Potret Akting Asmara Abigail Sebelum Jagat Sinema Bumilangit. Diakses 10 Februari 2023, dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4042384/7-potret-akting-asmara-abigail-sebelum-jagat-sinema-bumilangit>

Indriani, R, M, D. (2022). Bintang Film Mumuk, Dimas Aditya Ngaku Sempat Tak Percaya Diri, Diakses 10 Februari 2023, dari <https://www.suara.com/entertainment/2022/09/08/100240/bintang-film-mumuk-dimas-aditya-ngaku-semat-tak-percaya-diri>

Fundrika, B, A. & Ramadhan, F. (2023). Neneng Wulandari Ngaku Takut Kehilangan

- Sahabat Usai Kiky Saputri Menikah, Bagaimana Cara Menjaganya?. Diakses 10 Februari 2023, dari <https://www.suara.com/lifestyle/2023/01/30/090500/neneng-wulandari-ngaku-takut-kehilangan-sahabat-usai-kiky-saputri-menikah-bagaimana-cara-menjaganya>
- Nita, D. (2021). Film “Penyalin Cahaya” Borong 12 Penghargaan di Piala Citra FFI 2021. Diakses 24 Februari 2023, dari <https://www.kompas.tv/amp/article/230827/videos/film-penyalin-cahaya-borong-12-penghargaan-di-piala-citra-ffi-2021>
- Rantung, Revi, C. (2022). Film YUNI Sabet Penghargaan di Palm Springs International Film Festival 2022. Diakses 24 Februari 2023, dari <https://amp.kompas.com/hype/read/2022/01/20/171315966/film-yuni-sabet-penghargaan-di-palm-springs-international-film-festival>
- Amarilisya, A. (2021). 6 Fakta Film Yuni, Sabet Banyak Penghargaan Bergengsi. Diakses 24 Februari 2023, dari <https://m.solopos.com/6-fakta-film-yuni-sabet-banyak-penghargaan-bergengsi-1213390/amp>
- (2022). Review Penyalin Cahaya (2021): Film Indonesia yang Sangat Baik di Awal Tahun. Diakses 24 Februari 2023, dari <https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/axelhans5840/61e407014b660d56ce5c8142/review-penyalin-cahaya-2021-film-indonesia-yang-sangat-baik-di-awal-tahun>
- Anggraini, G, A. (2021). Ibu Sebagai Pelestari Maskulinitas Dalam Film dan Serial Animasi (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Animasi Battle of Surabaya dan Serial Animasi Nussa dan Rara). (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021). Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38438>
- Octaningtyas, V, A. (2017). Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip. *Kemadha* 6 (2): 63-64.
- Darwin, M. (1999). Maskulinitas Posisi Laki-laki dalam Masyarakat Patriarkis. *Center for Population and Policy Studies Gadjah Mada University* 281: 3-4